

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING
SDIT FADHILAH RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

LOVIANA SIREGAR
NIRM:1216.20.2262

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “**Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Tercela Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* diKelas II SDIT Fadhilah**” yang ditulis oleh **Loviana Siregar NIRM : 1216.20.2262** telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru , 30 Juli 2024

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tafsiruddin, M. Pd.I)

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

(Basori, M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Loviana Siregar

NIRM : 1216.20.2262

Tempat/Tanggal Lahir : 30 juli 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi saya ini yang berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model *Problem Solving* SDIT Fadhilah Riau. Maka dari pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 14 November 2024

Yang Membuat Pernyataan,

Loviana Siregar

NIRM: 1216.20. 2262

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui *Problem Solving* SDIT Fadhilah Riau”. Yang ditulis oleh :Loviana Siregar, NIRM: 1216.20.2262, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 14 November 2024

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang

Sekretaris

(Dr. Mursal, M. Pd. I)

(Pinta Gabena, M. Pd)

NIDN. 2127118501

Penguji I

Penguji II

(Dr. Baktiar Nasution, M.Pd.I)

(Dr. Febri Giantara, S. Pd, M. Pd)

NIDN. 2110078402

NIDN. 2101028601

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Muhammad Hafiz, S. Sos. I, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

MOTTO

Belajar Bagaimana Menggunakan Rasa Sakit Dan Kesenangan Merupakan Rahasia Kesuksesan. Bukan Rasa Sakit Dan Kesenangan Yang Menggunakan Atau Mengendalikan Mu. Jika Kamu Melakukan Itu, Kamu Mengendalikan Hidupmu. Jika Tidak, Hidup Yang Akan Mengendalikan Mu.

The Future Belongs To Those Who Believe In The Beauty Of Their Dreams.

(Masa Depan Milik Mereka Yang Percaya Pada Keindahan Mimpinya)

**Dream Big And Dare To Fail.(Bermimpi Besar Dan Berani Gagal)
Tidak Ada Kesuksesan Tanpa Kerja Keras, Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Kebersamaan, Tidak Ada Juga Kemudahan Tanpa Doa.**

Harta Yang Tak Pernah Habis Adalah Ilmu Pengetahuan Yang Tak Ternilai Adalah Pendidikan

**Orang Yang Pintar Bukanlah Orang Yang Merasa Pintar,
Akan Tetapi Ialah Orang Yang Merasa Bodoh ,
Dengan Begitu Ia Tak Akan Pernah Berhenti Untuk Terus Belajar**

PERSEMBAHAN

Assalamualikum, Ayah, Mama, Kakak, Adek dengan segala puji syukur kepada tuhan yang maha esa atas dukungan Ayah,Mama,Kakak, Adek aku ucapkan berterimakasih sebanyak-banyaknya yang mana telah mendukung aku sampai sejauh ini ,aku sangat berterimakasih kepada allah telah menghadirkan keluarga yang begitu suport atas pendidikan .

Ayah (Mansyur Siregar) adalah cinta pertama ku dan yang telah mengajari aku banyak hal yang tidak pernah memarahi ku,dia adalah pahlawan bagi ku.ayah terimakasih atas kasih sayang mu kepada putri kecil mu ini.

Mama (Dayuna pasaribu) dia wanita terhebat ku yang dikirim allah kepada ku ,dan guru ku, walupun sering aku abaikan omelannya,aku tau mama orang nya tegas supaya kakak orangnya mandiri,dan disiplin akan kehidupandan selalu ganda terdepan bila aku sedih terimakasih yah mama selalu ada buat aku yang masih kekanak-kanakan ini,makasih juga dah mensupport aku sampai sejauh ini,sehat selalu wanita kesayangan aku.

Kakak, Dina Sartika Siregar yang mana dia teman pertamaku, kakak pertamaku. Adik Bungsu, May Sarah Salsabila Siregar. Sehat selalu buat keluarga kesayanganku sehat-sehat sealu,dan makasih buat Ayah, Mama, Kakak, dan Adik yang selalu mendukung setiap langkah ku untuk menuju kesuksesan .

Allhamdulillah aku sangat bersyukur kepada allah dan keluarga yang selalu ada setiap langkah ku,yang aku hampir pasrah dalam perkuliahan yang mana aku dikuncang oleh ekonomi, mental dan fisik, tapi dengan dukungan mereka aku akhirnya selesai juga. Semangat untuk kehidupan kedepannya jangan pantang menyerah yahhhhh Lovi.

ABSTRAK

Nama : Loviana Siregar

NIRM : 1216. 20. 2262

Judul :Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Tercela Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Di Kelas II Sdit Fadhilah

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajarana *problem solving* di SDIT Fadhilah, prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* di SDIT Fadhilah, peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan model pembelajaran *problem solving* di SDIT.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas(PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus . Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan/ pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis, dan refleksi. Sampel diambil sebanyak 31 yaitu siswa kelas II SDIT Fadhilah.penelitian ini dilakukan II siklus yang terdiri dari 4 kompetensi setiap siklus nya, yaitu perencanaan, observasi, refleksi, dan pengamatan .

Melalui penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDIT Fadhilah tahun pelajaran 2023-2024. hal tersebut ditunjukkan oleh perbandingan antar pretes siswa yang tuntas (5), sedangkan siswa yang tidak tuntas (26) rata-rata (58,45)dengan presentase(16,12). Nilai pada siklus I berjumlah nilai rata-rata (67,51) yang tuntas (7) yang tidak tuntas (24) nilai presentasenya (22,58), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata (82,83), yang tidak tuntas (6) sedangkan yang tuntas (25) maka dari presentase siklus II adalah (80,64).

Kata Kunci: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem solving* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Seiring dengan berjalannya waktu, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Problem Solving di Kelas II SDIT FADHILAH Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bantuan, motivasi, doa, serta bimbingan dari beberapa pihak oleh karena itu penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak secara langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan demikian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
2. Kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd. I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. Selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini

3. Kepada Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku ketua program studi, Bapak Trimono, M.Pd.I. selaku sekretaris program studi yang juga telah memberikan dukungan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
5. Kepada Dr. Mursal, M.Pd.I. selaku pembimbing I, Bapak Basori, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, saran, masukan, dan motivasi demi selesainya skripsi ini
6. Kepada seluruh staf pengajar, para Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru peneliti ucapkan terima kasih
7. Kepada Kepala Sekolah, Wakil serta Majelis guru dan siswa SDIT FADHILAH, yang telah banyak membantu serta memberikan waktu dan kesempatan peneliti dalam mengumpulkan data saat penelitian
8. Kepada keluarga tercinta terkhususnya orang tua Ayahanda Mansyur Siregar, Ibunda Dayuna Pasaribu, Kakak Dina Sartika Siregar, dan adik May Sarah Siregar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tak pernah berhenti-henti agar peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik
9. Kepada Teman-teman yang telah banyak kontribusi dalam penulis skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis menerima kritikan, masukan, dan saran guna memperbaiki skripsi ini untuk selanjutnya dari berbagai pihak. Semoga Allah memberikan keberkatan dan kemanfaatan untuk skripsi ini, sehingga skripsi ini memiliki nilai guna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal a'alamin.

Pekanbaru, 30 July 2024

Penulis,

LOVIANA SIREGAR
NIRM : 1216. 20.2262

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN MOTTO ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian..... 11

E. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis..... 13

1. Prestasi Belajar..... 13

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 24

3. Materi Akhlak Tercela..... 26

4. Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving..... 38

B. Penelitian yang Relevan 50

C. Kerangka Berfikir..... 50

D. Hipotesis Tindakan..... 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Prosedur Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Jenis Data dan Teknik Analisa Data	59

Bab IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Umum SDIT Fadhilah.....	61
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul pertemuan 1

Lampiran 2 Modul pertemuan II

Lampiran 3 Wawancara Guru PAI

Lampiran 4 Wawancara Kepsek

Lampiran 5 Wawancara Siswa

Lampiran 6 Soal pretes ,siklus I

Lampiran 7 Observasi, siklus I

Lampiran 8 soal pretes, siklus II

Lampiran 9 Observasi, siklus II

Lampiran 10 Dokumentasi penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana
Tabel 3.2	Guru SDIT Fadhilah
Tabel 3.3	Siswa
Tabel 3.4	Hasil Prestes Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
Tabel 3.5	Hasil Keaktifan siswa prasiklus
Tabel 3.6	Hasil LembarObservasi Siklus I
Tabel 3.7	Hasil lembar keaktifan siswa siklus I
Tabel 3.8	Lembar Hasil Siklus II
Tabel 3.9	Nilai Presentasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>
Tabel 3.10	Nilai Presentasi Belajar Siswa Materi Akhlak Tercela Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Siklus I

Diagram Siklus II

Diagram Ketuntasan Klasikal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang berlandaskan al-Quran dan as-sunnah. Dalam aplikasinya SDIT diartikan sebagai sekolah dasar yang menerapkan pendekatan dan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. SDIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyelenggaraan memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

Pada saat ini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa lembaga pendidikan swasta dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling menengah, masih terbelakang dibandingkan dengan teknologi dan lembaga pendidikan negeri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern sekarang yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali dibidang pendidikan dan kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga dilakukan usaha-usaha seperti penataran guru-guru dibidang study, pengadaan buku paket, dan penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang terdapat di-buku karangan Syafaruddin dan Asrul: “pandangan pesimis orang tua terhadap Pendidikan, peluang kerja yang sempit,

ketertinggalan kemajuan sekolah dibandingkan dengan perubahan teknologi mengakibatkan runyamnya lingkungan sekolah”.¹

Anggapan ini didasari beberapa hal, diantaranya lembaga pendidikan swasta dianggap masih tertinggal jauh dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan negeri yang ada, baik dari segi sarana dan prasarana maupun sistem yang digunakan. Ketertinggalan tersebut salah satunya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan. Sistem pendidikan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang membuatnya menjadi lemah, salah satunya adalah kurangnya kreasi dan inovasi dari guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar juga ikut berpengaruh. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak profesional yaitu tenaga pengajar yang tidak di bekali dengan metodologi dan keterampilan mengajar serta bukan lulusan dari keguruan juga sering menjadi sumber permasalahan yang mempengaruhi keterbelakangan lembaga-lembaga pendidikan swasta.

SDIT adalah salah satu jenjang pendidikan swasta di Indonesia diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. maka dari sekian banyaknya lembaga-lembaga pendidikan swasta yang ada SDIT merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga pendidikan maka dari itu hal-hal yang dituntut oleh masyarakat yang kemudian menjadi tanggung jawab bagi lembaga pendidikan tersebut, salah satu tuntutan masyarakat adalah dengan menyekolahkan anak mereka di salah satu lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta

¹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) hal. 11

maka anak mereka akan mempunyai akhlak terpuji dan jangan sampai anak mereka yang sudah disekolahkan mempunyai akhlak tercela.

Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat urgen atau mendasar dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, baik itu masyarakat desa maupun perkotaan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan situasi serta kondisi yang mempengaruhinya. Begitu juga dengan anak SDIT FADHILAH, biasanya anak pada masa ini sering dikatakan masa rawan, yaitu rawan terpengaruh oleh apa pun.

Akan tetapi maju-nya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada zaman sekarang ini lebih memberikan dampak negatif dari pada dampak yang positif pada perkembangan jiwa dan moral siswa. Hal ini tentu harus diantisipasi oleh berbagai pihak, yaitu terutama orang tua dan guru, salah satu cara mengantisipasi-nya yaitu dengan memberikan teladan atau contoh yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta. Hal ini sejalan dengan penjelasan jalan buku karangan

Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa yaitu: seorang pendidik adalah orang yang dapat dijadikan panutan dan contoh. Berkenaan dengan itu, Muhammad Rasulullah adalah orang yang telah terbukti dapat dijadikan sebagai contoh. Hal ini tercantum dalam Al-qur'an Surah Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik*”.²

² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prenadamadia Group, 2013) hal. 19.

Jadi berbicara mengenai pendidikan akhlak ditemukan adanya suatu perbedaan konsepsi, namun isi, inti, dan kandungan pada setiap definisi tersebut seragam atau sama, yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang taat kepada nilai-nilai ajaran islam .

Sabda Rasulullah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”*

Dari hadis di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak ini mendapatkan perhatian khusus dan menempati posisi yang sangat tinggi. Karena rasulullah kita diutus ke muka bumi salah satu tugas dan tanggung jawab Nabi Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yang mana pada saat itu akhlak manusia sangatlah memprihatinkan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam buku karangan Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa: sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab berada pada era jahiliah. Menurut bahasa jahiliah itu bodoh, tetapi dalam hal ini dimaksudkan bodoh itu bukanlah ditujukan kepada tidak adanya ilmu pengetahuan, tetapi lebih ditujukan kepada kebodohan dalam mengenal kebenaran yang hakiki. Karena itu, mereka sering melakukan perbuatan kejahatan.³

Bukan hanya itu, akhlak juga memiliki posisi yang tinggi bahkan jika dibandingkan dengan ilmu sekali pun akhlak masih berada diatas ilmu. Hal ini dijelaskan kembali dalam sebuah hadis Rasulullah Saw:

³*Ibid.*, hal. 28.

Artinya: “adab itu di atas ilmu” Jadi dari hadis di atas dapat diambil pelajaran bahwa akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Akan tetapi jika seseorang berakhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari dan bisa menjauhi akhlak tercela dalam hidupnya maka bisa dipastikan seseorang tersebut sudah memiliki ilmu, walaupun ilmu tersebut tidak bisa dibandingkan dengan ilmu seseorang yang mempunyai ilmu yang tinggi dan pengetahuan yang luas.

Jadi, dengan demikian maka perlu menanamkan dan memberikan umat Islam pengetahuan mengenai akhlak, hal ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari mengenai akhlak tersebut. Menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, dan bisa memberikan siswa pengetahuan tentang akhlak tercela agar mereka bisa mengevaluasi perilakunya sehari-hari, agar siswa bisa menghindari perilaku tercela tersebut.

Prestasi belajar seorang siswa dengan yang lainnya tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan inteligensi dari setiap siswa berbeda-beda serta faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Maka hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru bagaimana agar semua siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah di sampaikan. Untuk mengatasi berbagai kondisi atau sisi dari setiap siswa baik itu dari sisi kognitif, inteligensi, faktor yang mempengaruhi, dan lainnya.

Akibat dari perbedaan dari semua sisi tersebut maka bagaimana seorang guru harus mampu mengatasi hal tersebut walaupun hal tersebut sangatlah sulit, yaitu membuat agar tidak terjadi perbedaan kemampuan menguasai materi pelajaran. Oleh karena dalam proses belajar mengajar yang melibatkan semua siswa untuk ikut aktif

maka seorang guru harus memiliki metode yang tepat dan efektif agar semua siswanya benar-benar dalam kondisi belajar atau benar-benar mengikuti proses belajar mengajar yang ia lakukan.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya antara lain berupa perbaikan strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang diharapkan mempermudah peserta didik dalam berpikir dan keterampilan memecahkan masalah sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pemecahan masalah.⁴ Dengan demikian metode ini sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) bukan hanya sekadar metode mengajar biasa, akan tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam penggunaan *problem solving* dimulai dengan mencari data atau materi pembelajaran sampai kepada menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* ini memiliki banyak manfaat khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya yaitu, mendorong siswa untuk berani berbicara, menemukan jawaban dari materi, dan mengemukakan pendapatnya, mendorong untuk lebih siap dalam mendalami materi serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar.

⁴ U. Setyorini, S.E. Sukiswo, B. S. (2011). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7, hal. 52–56. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id>.

Karena proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* ini yaitu diawali dengan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan di lakukan, baik itu masalah yang di kemukakan oleh siswa maupun permasalahan yang muncul dari pernyataan guru itu sendiri. Jadi dengan memulai proses belajar mengajar yang dimulai dengan masalah yang mereka munculkan maka siswa akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran ketika proses belajar mengajar tersebut.

Untuk itu mengingat betapa pentingnya model pembelajaran *Problem Solving* ini maka seharusnya model pembelajaran ini harus digunakan dan harus di sesuaikan dengan sub-sub judul dalam pembahasan pembelajaran terlebih lagi KTSP, dimana siswa dan siswi di tuntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai pengarah atau moderator. Tidak hanya pada mata pelajaran umum saja melainkan juga pada mata PAI juga dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam proses belajar mengajar, terlebih pada mata pelajaran yang mengutamakan pada pengaplikasian, pemahaman, penghayatan siswa pada materi yang telah diajarkan.

Pendidikan Akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan yang paling penting adalah agar siswa bisa terhindar dalam melakukan perilaku-perilaku yang tercela, yaitu setelah siswa mempelajari materi akhlak tercela ini maka siswa diharapkan bisa menjauhi perilaku tercela tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi dengan

tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat. Hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Prestasi belajar yang peneliti maksudkan disini adalah hasil dari tes yang peneliti lakukan setelah dilakukannya atau setelah siapnya sub-sub judul yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma, komponen jiwa siswa. Yaitu dengan cara guru membina dan membimbing siswa dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa yang membutuhkannya. Sebaliknya siswa ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari gurunya.

Berdasarkan observasi dilapangan bahwasanya Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, atau siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, Hal ini terlihat jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas II tersebut hanya beberapa orang saja yang memperhatikan guru saat menjelaskan. Serta hanya beberapa yang ikut aktif dalam berproses belajar mengajar (hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dari prestasi yang berupa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, rata-rata nilai pendidikan agama islam dikelas tersebut masih dibawah KKM, maka penggunaan metode yang kurang tepat untuk setiap sub pembahasan dari setiap pembelajaran dan siswa mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, dengan nilai rata-rata masih 58,45 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran itu adalah 80. Dengan hasil yang demikian, maka secara klasikal Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Agama Islam

belum tercapai. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh daya serap semua siswa, akan tetapi lebih pada penggunaan metode yang kurang tepat untuk setiap sub pembahasan dari setiap pembelajaran. Dalam hal ini siswa kurang diajak ikut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akibatnya mereka mudah bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Jadi, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka, guru perlu mencoba menggunakan metode yang sesuai dengan setiap sub judul pembahasan dan yang mengajak siswanya untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru harus merencanakan sedemikian rupa untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran maka siswa bisa mendapatkan prestasi yang optimal.

Sebagaimana dalam proses belajar mengajar yang ada dalam Kurikulum KTSP menuntut adanya keaktifan siswa. Sehingga belajar berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, dalam hal ini bukan berarti guru tidak ikut berperan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Model pembelajaran Problem Solving, dianggap cocok oleh peneliti untuk di terapkan di kelas II SDIT FADHILAH RIAU. Karena melihat keadaan kelas tersebut yang mana secara keseluruhan siswa tersebut kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Dengan metode ini maka peneliti berharap siswa kelas II bisa ikut aktif mengeluarkan pendapatnya masing-masing ketika proses belajar mengajar. Dari uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Di Kelas II SDIT FADHILAH RIAU Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, atau siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Prestasi yang berupa hasil belajar siswa masih tergolong rendah pada pendidikan agama islam
3. Rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut masih di bawah KKM
4. Penggunaan metode yang kurang tepat untuk setiap sub pembahasan dari setiap pembelajaran.
5. Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Mengingat luas nya cakupan permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan yakni “ Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* SDIT FADHILAH RIAU”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela melalui model pembelajaran *problem solving* di sdit fadhilah ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

E . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving*
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDIT FADHILAH RIAU

F . Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam Khususnya bagi konselor dalam mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*

b) Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan dasar untuk pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah terutama dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan layanan secara kelompok atau memberi perhatian khusus mengatasi kejenuhan dalam belajar siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah siswa yang mengalami kejenuhan belajar serta menambah pengetahuan siswa, cara mengatasi masalah jika mengalami kejenuhan dalam belajar.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai wacana untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku yaitu: Prestasi dan Belajar .” Prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil yang telah dicapai .”⁵ Jadi, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil yang didapatkan seseorang hasil setelah mempelajari sesuatu.

Sementara itu pengertian belajar adalah “ suatu proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.⁶ Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. Belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha yang sengaja.⁷ Jadi menurut penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yaitu untuk bisa berubah tingkah laku individu tersebut dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah

5 Achmad Maulana, Dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Absolute Yogyakarta, 2008) hal. 418.

6 Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 20.

7 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 231-232.

dihasilkan selama seorang tidak melakukan kegiatan.⁸ Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan seseorang maupun kelompok orang sebelumnya. Selain dari itu, prestasi tidak akan pernah dicapai seseorang sebelum melakukan suatu kegiatan.

W.J. S. Purwadarminta berpendapat dalam buku karangan Hamdani prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁹ Jadi, prestasi adalah hasil yang sudah dicapai atau diperoleh seseorang setelah seseorang tersebut melakukan, mengerjakan sesuatu.

Prestasi sebagai hasil yang telah dicapai hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.¹⁰ Jadi, prestasi merupakan hasil dari pekerjaan yang bisa menyenangkan hati, yang mana hasil tersebut akan diperoleh dengan jalan keuletan, dan ketentuan.

b. Konsep Belajar

Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk mendewasakan manusia lain serta untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diungkapkan semua hal yang berkaitan dengan belajar dan mengajar.

Paling tidak ada dua istilah yang digunakan Al-quran yang berbicara tentang belajar, yaitu ta'allama dan darasa. Ta' allama berasal dari kata 'alima artinya "mengetahui ". Jadi ta'allama secara harfiah dapat diartikan " menerima

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 137.

⁹ Ibid., hal. 137.

¹⁰ Ibid., hal. 137.

ilmu sebagai akibat dari suatu pengajaran”. Dengan demikian , perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.¹¹ Jadi, dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan seseorang kemudian dari aktivitas tersebut maka seseorang itu akan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Dalam Alquran dari kata ta'allam itu terulang dua kali. Keduanya digunakan dalam pertimbangan dalam perbincangan tentang ilmu sihir, yaitu dalam surah Al-baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكِينَ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَانَ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seseorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah Swt. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. (Q.S Al-baqarah: 102)

Berdasarkan pengertian *ta'allam* di atas maka ayat ini dapat diartikan kepada “ bahwa orang yahudi menerima ilmu sihir dari Harut dan Marut

¹¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*,(Jakarta: Amzah,2013) hal. 34.

sebagai hasil dari pengajaran keduanya . Ilmu yang mereka dapatkan itu tidak bermanfaat buat mereka, bahkan memberi mudarat.”¹²

Ungkapan Al-quran “wa yata'allamuna ma yadurruhum wa la yanfa'uhum” menggambarkan bahwa objek yang dipelajari mestilah sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sesuatu yang tidak berguna dan dapat mencelakakan manusia tidak pantas dipelajari. Oleh karena itu Allah melarang manusia untuk mempelajari ilmu sihir, karena ilmu tersebut tidak dapat mendatangkan manfaat akan tetapi sebaliknya; ia dapat memberikan mudarat bagi manusia. Maka ilmu yang pantas dipelajari oleh manusia adalah ilmu yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya.¹³

Kata *darasa* secara harfiah selalu diartikan kepada”mempelajari”, seperti yang terdapat dalam firman Allah Surah Al-An'am ayat 105, Artinya dan demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat kami agar orang-orang musyrik mengatakan ,”Engkau telah mempelajari ayat-ayat itu dari(Ahli Kitab) ,dan agar kami menjelaskan Alquran itu kepada orang-orang yang mengetahui.

Kata *darasa* dalam ayat ini berarti “engkau telah mempelajari “dengan kata lain sesuatu yang telah dipelajari akan meninggalkan bekas. Maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya , Belajar tidak hanya sekadar aktivitas tetapi ia mesti mendapatkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.¹⁴Dari kutipan tersebut

¹² Ibid., hal. 35.

¹³ Ibid., hal. 36.

¹⁴ Ibid., hal. 37.

dapat dipahami bahwa sesuatu yang telah dipelajari akan meninggalkan bekas yaitu ilmu pengetahuan, baik itu yang positif maupun negatif.

Dalam belajar menurut teori gestalt bukanlah menghafal akan tetapi memecahkan masalah, dan metode yang dipakai adalah metode ilmiah dengan cara siswa diharapkan pada berbagai permasalahan, merumuskan hipotesis atau praduga, mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dan pada akhirnya para siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.¹⁵

Kemudian siswa juga diharapkan setelah menentukan tindakan yang akan dilakukannya maka, siswa tersebut juga bisa mengetahui dan menemukan serta mengatasi permasalahan yang sedang ia hadapi, yang terakhir, siswa akan diarahkan untuk bisa menarik kesimpulan yang mereka dapatkan dari permasalahan tersebut. Teori ini banyak mempengaruhi praktik pelaksanaan kurikulum disekolah karena teori ini memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.¹⁶

- a. Belajar itu berdasarkan keseluruhan.
- b. Belajar adalah pembentukan kepribadian.
- c. Belajar berkat pemahaman.
- d. Belajar adalah suatu proses perkembangan.
- e. Belajar adalah suatu proses berkesinambungan.

¹⁵ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)hal. 13. (Modul)

¹⁶ Ibid., hal. 13-14.

f. Belajar akan lebih berhasil jika dihubungkan dengan minat, bakat, perhatian, dan kebutuhan siswa.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran yang berupa respon.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan yang ditunjukkan seseorang setelah adanya interaksi antara stimulus dan respons, yang mana stimulus ini segala sesuatu yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sedangkan respons adalah tanggapan yang berupa tindakan dari siswa setelah adanya stimulus.

Menurut teori kognitif, belajar lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang terlihat.¹⁸

¹⁷ C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hal. 20

¹⁸ Makmun Khairani, (t.t), *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo) hal. 45.

Menurut penjelasan diatas mengenai belajar, teori kognitif berpendapat bahwa perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsi atau cara pandang yang seseorang miliki tentang tujuan belajar. Karena pemahaman seseorang terhadap sesuatu tidak selalu bisa diungkapkan dengan wujud tingkah laku.

Jadi, jika seorang siswa ingin memiliki prestasi belajar yang bagus atau hasil dari interaksinya dari berbagi faktor yang mempengaruhinya maka seseorang siswa harus mengetahui dan menyesuaikan faktor-faktor tersebut agar prestasi yang siswa dapatkan maksimal mungkin. Begitu juga dengan seorang guru, untuk membuat proses belajar mengajar yang ia lakukan berhasil dan siswanya mendapatkan nilai yang bagus dan berprestasi maka seorang guru tersebut harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswanya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan yang berbeda yaitu sejalan dengan filsafatnya masing-masing. Karena tidak semua guru memiliki pendapat yang sama mengenai keberhasilan yang diperoleh oleh siswa, setiap guru memiliki kriterianya masing-masing dalam menetapkan keberhasilan siswa masing-masing. Oleh karena itu, jika setiap guru berpedoman pada filsafatnya masing-masing dalam menyatakan ketuntasan atau keberhasilan seorang siswa.

Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain

adalah tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengetahui keberhasilan kriteria ketuntasan minimal tersebut seorang guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesainya satu pembahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

➤ Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar yang tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok
- b) Perilaku yang digariskan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa memiliki banyak jenis, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis secara umum, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain dalam sebuah proses belajar

¹⁹ Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009) hal. 119-120.

seseorang. Sehingga menentukan kualitas hasil belajar yang ia dapatkan serta prestasi yang ia peroleh.

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang tersebut. Faktor Internal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang berada dalam diri siswa.²⁰ Membicarakan Faktor Internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

2. Faktor Jasmaniah

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi, dan ibadah seseorang harus menjaga kesehatannya karena kesehatan jasmani akan lebih sempurna dalam melakukan proses belajar mengajar dibandingkan dengan seseorang yang tidak sehat jasmaninya.²¹

3. Faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun

²⁰Yusuf, *Tafsir*, hal. 39.

²¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.²²

Karena keadaan psikologi seseorang siswa sangat mempengaruhi keberhasilan yang diperolehnya, contohnya potensi yang dimiliki seorang anak akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkannya.

Menurut Andend N. Frandsen dalam buku Mardianto, bahwa ada hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, itu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.²³

²² Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) hal. 44.

²³ Ibid., hal. 14.

4. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digunakan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri pelajar itu sendiri, hal ini meliputi semua hal yang ada dilingkungan sekitar siswa.²⁴

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi , dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.²⁵ perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan nonsosial

Lingkungan alamiah , seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, suasana yang sejuk dan tenang.²⁶Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor

²⁴ Yusuf, *Tafsir*, hal. 40.

²⁵Mardianto, *Psikologi*, hal. 42-43.

²⁶Ibid., hal. 42.

yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pengertian Islam Secara Istilah adalah: agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dengan alam semesta.²⁷ Para ahli mengemukakan beberapa macam sistematika maupun mengenai garis-garis besar atau kerangka dasar ajaran Islam. Berikut ini hanya dikemukakan tiga macam saja. Pada garis besarnya pokok-pokok dasar ajaran agama Islam terdiri dari: Iman, Islam, Ihsan.²⁸

Ada sebagian pendapat mengatakan bahwa Islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan As-sunnah rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna

²⁷Solihah Titin Sumanti, *Dasar-dasar Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) hal. 38.

²⁸Ibid., hal. 39.

kebahagiannya didunia dan diakhirat. Dengan demikian, maka secara umum aturannya itu meliputi tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan salah satu pokok pembahasan yang sangat penting didalam kajian agama islam. Karena akhlak merupakan undang-undang atau peraturan-peraturan yang akan membimbing umatnya untuk memiliki kehidupan yang tenteram baik didunia maupun diakhirat.

Dalam pembahasan ini peneliti hanya akan membahas satu pokok yang berkaitan dengan judul peneliti ini, yang akan dibahas yaitu mengenai akhlak . Bukan berarti pembahasan yang lainnya tidak penting, akan tetapi untuk mengkhususkan pembahasan saja.

3. Materi Akhlak Tercela

Dari sudut kebahasaan, perkataan “ akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu “ akhlaqun” yang berarti budi pekerti, perangai, kelakuan atau tingkah laku, tabiat. Sedangkan secara istilah yaitu: menurut Ibnu Miskawiah Akhlak adalah sifat yang tenteram dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia.³⁰

²⁹Ibid., hal. 46-47.

³⁰Miswar dan Pangulu Abd. Karim Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Citapustaka, 2014) hal.

Allah swt.³¹ hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا نُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Allah akan melimpahkan laknat kepada mereka dimana saja berada kecuali mereka yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan Allah dan menjaga hubungan baik kepada sesama manusia.

Akhlik merupakan komponen dasar islam yang ketiga yang berisikan ajaran tentang tata perilaku atau sopan santun atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Oleh karena itu, aturan atau norma-norma perilaku itu terwujud lewat hubungan antar sesama manusia, manusia dengan tuhan, manusia dengan alam semesta (lingkungan), dan setiap perlakuan dari pada akhlak adalah harus ikhlas.³²

Sedangkan manfaat mempelajari akhlak tercela adalah dengan mempelajari akhlak tercela maka seseorang tersebut diharapkan dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Karena orang yang senantiasa melakukan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari maka akan dikenal sebagai orang yang beretika.³³

³¹Ibid.,hal. 1-3.

³²Sumanti, *Dasar-dasar* hal. 55

³³*Pendidikan Agama Islam* kelas VIII,(Jakarta: Graha Pustaka) hal. 66. t.p. t.t.

Jadi, dari penjelasan diatas maka umat Islam wajib mengetahui dan membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela. Karena, Rasulullah Saw, diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.

❖ Ada beberapa jenis-jenis dari akhlak tercela antara lain yaitu:

A. Ananiah

1. Pengertian

Ananiah adalah sikap seseorang yang selalu mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang disekitarnya. Sifat ini sangat tercela, dan membahayakan didalam pergaulan masyarakat. Ananiah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takbbur yang diiringi sifat iri dan dengki.³⁴

2. Dalil Tentang Ananiah

Allah Swt. Berfirman dalam surah An-Nisa 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya(Q.S. An-Nisa: 18).

³⁴Ibid., hal. 72.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai manusia tidak boleh mengejek atau menjauhi orang lain karena terlalu sombong, dan merasa paling benar dan paling baik dibandingkan dengan orang lain, bukan hanya itu, seseorang juga tidak boleh berjalan didunia ini dengan begitu angkuh maka orang lain tidak akan menyukainya bahkan akan membenci orang yang seperti itu.

B. Gadab

1. Pengertian

Gadab yaitu sifat seseorang yang mudah marah. Sifat gadab harus di jauhi, karena gadab tidak akan menyelesaikan masalah bahkan dapat menimbulkan masalah yang baru. Sifat sabar yang dapat mengatasi masalah yang sedang ia hadapi. Orang yang sabar adalah orang yang sanggup bertahan dalam gangguan dan rasa sakit serta sanggup memikul beban yang tidak disukainya.³⁵

C. Hasad

1. Pengertian

Hasad memiliki pengertian yang sama dengan dengki, yaitu perasaan tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan atau

³⁵Ibid., hal. 72-73.

kesenangan. Hasad dapat membantu seseorang membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar atau kejelekan orang lain yang tidak ada buktinya.³⁶

Arti hasud/hasad secara umum adalah iri hati, yakni menginginkan agar kemuliaan dan kesenangan yang sedang dimiliki oleh orang lain lenyap, baik berupa harta dan lainnya. Perbuatan seperti itu sangat tercela dan bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan rasa persaudaraan antara sesama mukmin sehingga harus saling tolong menolong dan saling menjaga.³⁷

Dalam hal ini Allah Swt. memerintahkan umat-Nya agar berlindung kepada-Nya dari kejahatan orang-orang yang suka dan memiliki sifat hasad. Hal ini terdapat surah Al-Falaq ayat 5:

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: Dan(katakanlah, aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh) dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

Harus diakui bahwa sifat hasad pasti dimiliki oleh setiap manusia karena sifat tersebut berasal dari hawa nafsu. Akan tetapi, setiap orang harus berusaha agar sifat tersebut hilang dari dirinya, meskipun hanya sebatas dalam hati. Jika sifat hasad dibiarkan terus menerus dan tidak ada usaha untuk menghilangkannya, tidak mustahil sifat ini akan meningkat

³⁶Ibid., hal. 73-74.

³⁷ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) hal. 185.

menjadi sifat dzalim (aniaya), yakni berusaha untuk melenyapkan apa-apa yang dimiliki orang lain dengan berbagai cara.³⁸

2. Dalil Tentang Hasad

Dalil mengenai hasad salah satunya adalah seperti hadis rasulullah dibawah ini, yang menjelaskan bahwa, hasad akan memakan kebaikan yang dimiliki seseorang. Nabi Muhammad SAW bersabda yang Artinya: dengki itu memakan kebaikan, sebagaimana api membakar kayu bakar. (H. R. Abu Daud).

Jadi, dari penjelasan hadis diatas bahwa jika seseorang memiliki penyakit hati yaitu hasad atau dengki maka kebaikan seseorang tersebut akan musnah atau pun hilang. Hal ini sudah jelas dijelaskan dalam hadis tersebut bahwa dengki itu dapat menghilangkan atau memusnahkan kebaikan seseorang.

Artinya jika seseorang memiliki penyakit hati yaitu rasa dengki hati maka kebaikan-kebaikan seseorang tersebut akan musnah dan tidak akan berguna lagi dan lama-kelamaan bekas dari kebaikan tersebut akan hilang dengan sendirinya dan bahkan tidak akan meninggalkan bekas sedikit pun. Jadi sebagai umat Islam harus bisa menghindari dan menjauhi penyakit hati hati yang sangat berbahaya tersebut yaitu hasad atau dengki.

Dalil yang lain mengenai Hasad yaitu, Surah An-Nisa Ayat 32:

³⁸Ibid., hal. 185-186.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 اِكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اِكْتَسَبْنَ ۗ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) dari bagian laki-laki ada bagian yang mereka usahakan, dan bagian wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Dan memohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.³⁹

Dari ayat diatas bahwa seseorang dilarang untuk memiliki sifat iri atau hasad terhadap karunia yang diberikan oleh Allah kepada orang lain lebih banyak dibandingkan dengan kenikmatan yang kamu terima. Karena kenikmatan yang diterima akan sesuai dengan apa yang telah diusahakan, baik itu laki-laki maupun perempuan. Sifat yang seharusnya dilakukan bukanlah iri terhadap apa yang dimiliki orang lain, akan tetapi seharusnya meminta atau memohon kepada Allah agar Allah memberikan sebagian dari karunia atau kenikmatan yang ia miliki. Karena sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu.

D. Gibah

1. Pengertian

³⁹Ibid., hal. 185.

Gibah adalah membicarakan aib orang lain. Sedangkan manusia pasti tidak suka, apabila bentuknya , perangnya, keturunnya dan ciri-cirinya dihina, dannama baiknya dinodai. Dosa gibah tidak akan diampuni oleh Allah Swt sebelum orang lain atau orang yang diceritakan aibnya mengampuni atau memaafkannya.⁴⁰

Gibah artinya prasangka buruk kepada sesama makhluk hidup yaitu perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam islam, prasangka yang negatif akan dapat menghambat suatu individu dalam berpikir kedepannya prasangka buruk tersebut muncul karena seringnya melakukan perbuatan ghibah.⁴¹

Menyebarkan kejelekan orang lain sudah sering terjadi dimasyarakat, apalagi sekarang banyak yang memanfaatkan teknologi informasi salah satunya yaitu media sosial. Media sosial tersebut dapat dijadikan alat untuk melakukan sebuah ghibah contohnya seperti menyebarkan keburukan atau kejelekan orang lain. Menyebarkan kejelekan memiliki nama lain yaitu *denigration*. *Denigration* menurut Uswatun dan, dkk *denigration* tersebut bertujuan untuk merusak nama baik dan reputasi seseorang.⁴²

⁴⁰*Pendidikan*, hal. 74.

⁴¹Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: *Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental.*Jurnal *Proyeksi*, 7(1), 1-31

⁴²Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. (2020, January). Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram Sebabkan Fenomena Cyberbullying. In Seminar Nasional SAGA# 2 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa) (Vol. 2, No. 2, pp. 67-73).

Ghibah termasuk salah satu sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Sifat ini sangat berbahaya bagi kehidupan dan ketentraman masyarakat. Setiap orang menginginkan agar dirinya tetap merupakan orang yang dipandang baik tanpa ada cacat atau cela. Ghibah atau menceritakan(mengumpat) baik yang melakukan sendiri maupun orang yang mendengarkannya sama haram hukumnya.

2. Dalil Tentang Gibah

Al- hujarat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu adalah dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Adakah seseorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah

*kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha penerima Taubat lagimaha
penyayang*

Dari ayat diatas tersebut bahwa, semua orang harus menjauhi buru sangka, karena buruk sangka itu adalah perbuatan dosa. Dikarenakan jika berburuk sangka kepada seseorang maka sama hanya dengan mendzolimi seseorang. Hal itu membuat seseorang akan selalu berpikiran negatif terhadap orang lain.

Jadi janganlah kita saling berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, serta janganlah kita saling menceritakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena hal tersebut merupakan salah satu akhlak tercela yang mendatangkan dosa bagi seseorang. Jika kita menggunjingnya atau menceritakan/ghibah orang lain itu sama halnya dengan kita telah memakan daging saudara kita sendiri yang telah mati.

Pada ayat tersebut Allah menyeru orang yang beriman untuk menjauhi prasangka, karena ayat di atas menyatakan hai orang-orang yang beriman, jauhilah dengan upaya sungguh-sungguh banyak dari dugaan,yakni prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indikasi atau bukti yang memadai, sesungguhnya sebagian dugaan yakni yang tidak memiliki indikasi itu adalah dosa.⁴³

Biasanya dugaan yang tidak mendasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk terhadap orang lain. Dengan menjauhi dugaan dan

⁴³ Tim Penyusun, *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015) hal. 53.

prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tenteram. serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan juga tidak akan tersalurkan energinya terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat.⁴⁴

E. Namimah

1. Pengertian

Namimah artinya adu domba, yaitu usaha untuk membuat orang lain saling bermusuhan antara yang satu dengan yang lain. Sikap namimah sangat dibenci Islam, karena dapat membuat persatuan umat terpecah sehingga dapat melumpuhkan atau melemahkan kekuatan umat Islam.⁴⁵

Namimah artinya fitnah, seperti yang telah dijelaskan Allah Swt dalam Surah Al Qolam Ayat 10-11:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (10) هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ (11)

Artinya: dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah dan lagi banyak mencela yang kian kemari menghamburkan fitnah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak boleh mengikuti jalan yang tidak benar yaitu jalan orang yang banyak mengucapkan sumpah, dan banyak mencela orang lain yang makin lama hal tersebut akan menimbulkan fitnah bagi seseorang atau pun sekelompok orang.

Namimah termasuk salah satu sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Sifat ini sangat berbahaya bagi kehidupan dan ketenteraman

⁴⁴Ibid.,hal. 53-54.

⁴⁵Pendidikan, hal. 75.

masyarakat. Namimah membahayakan ketentraman dan kerukunan hidup masyarakat. Namimah juga merupakan perbuatan yang sangat tercela dan paling jahat, sebab dapat menimbulkan permusuhan⁴⁶. Seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah hadis Rasulullah di bawah ini.

Artinya: apakah tidak baik aku kabarkan kepada kamu sekalian akan orang yang paling jahat dari antara kamu? Menjawab mereka (para sahabat) : baiklah. Barsabda Nabi Saw : itulah orang-orang yang membawa-bawa fitnah, merusak hubungan antara orang yang berkasih-kasihan dan yang melemparkan keaiban kepada orang yang tidak bersalah⁴⁷

Dari penjelasan hadis di atas dapat dipahami bahwa orang yang paling jahat di antara semua manusia adalah orang yang selalu membawa-bawa fitnah atau orang yang selalu membuat fitnah di atas saudaranya sendiri. Kemudian orang yang paling jahat yang lain adalah orang yang membuat aib atau menyebarkan aib seseorang, padahal aib tersebut tidak ada pada diri orang lain tersebut.

Cara menghindari agar tidak terjadi fitnah adalah dengan waspada, seperti yang terdapat dalam Al-qur'an surah Al-Hujarat ayat 6 di bawah ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

⁴⁶ Mukhlis. Dkk, *Aqidah*, hal. 122-123.

⁴⁷ Ibid., hal. 122-124.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui kedaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, jika seseorang memberikan sebuah informasi maka jangan langsung mempercayai hal tersebut, karena belum tentu berita yang ia berikan tersebut sepenuhnya kenyataan atau mengandung kebenaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah paham, agar tidak terjadi kebencian antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving

a. Model Mengajar

Istilah model dapat diartikan sebagai prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan serta sasaran pembelajaran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya.

Untuk menetapkan lebih dahulu apakah suatu metode dapat dikatakan baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang

⁴⁸Ibid., hal. 124

sangat menentukan adalah faktor tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya adalah faktor siswa, alat dan bahan pengajaran, faktor kemampuan guru itu sendiri dan faktor lingkungan. Karena itulah dalam pemilihan metode yang tepat dan berdaya guna, diperlukan kebijaksanaan dan ketajaman pemikiran seorang guru dan harus selalu dihubungkan dengan setiap komponen yang terlibat dalam suatu proses pendidikan atau pengajaran.⁴⁹

Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung pada karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Pengembangan pembelajaran seorang pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁵⁰

Metode adalah sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵¹ Ahmad baedowi menjelaskan bahwa jika seseorang guru memiliki kemampuan menentukan metode belajar yang tepat dan pasti akan memudahkan tugasnya sebagai fasilitator.⁵² Danu miharja menjelaskan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

53

⁴⁹ Bakar, *Pendidikan*, hal. 150.

⁵⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 205-206.

⁵¹ Warni Tune Sumar Dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016) hal. 98

⁵² Ahmad Baedowi, *Potret Pendidikan Kita*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2015) hal. 265.

⁵³ Mirtasih Danumiharja, *Profesi Tenaga Pendidikan*, (Yogyakarta : Depublish, 2014) hal.66

Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik. Sebagai sasaran, desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, desain pembelajaran terdiri atas kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk suatu proses belajar.⁵⁴

Di kalangan guru, istilah model pembelajaran tentu saja sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah tersebut. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah siswa dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Dalam mengelola proses pembelajaran seorang guru harus bisa lebih peka terhadap semua tingkah laku siswanya. Karena pada zaman yang semakin canggih ini siswa dengan mudah bisa mendapatkan dan menerima informasi, jadi seorang guru harus lebih peka terhadap itu semua. Karena dengan teknologi dan informasi tersebut, sehingga suasana kelas bisa semakin hidup dan memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁵⁵

⁵⁴Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 33.

⁵⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Bandung: Kata Pena,2015) hal. 17-18.

Jadi guru harus lebih memahami model-model pembelajaran, dengan kata lain adalah guru yang selalu ingin berkembang, karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam atau diluar kelas selalu akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi yang ada. Sehingga guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai, salah satunya yaitu siswa akan mengerti atau paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran seperti yang di atas merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran, hanya perbedaan penyebutan saja. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana sampai dengan model pembelajaran yang sangat rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Akan tetapi, dari sekian banyak ragam model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana maupun yang rumit sekali pun, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti ada, diantaranya:⁵⁷

- a. Model tersebut harus rasional teoritik serta harus logis.

⁵⁶Ibid., hal. 18.

⁵⁷Ibid., hal. 18-19.

- b. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas maka, dalam pengembangan model pembelajaran guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah-langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Dalam pengembangan model pembelajaran ini, Sukmadinata seorang pakar pendidikan dalam buku Margaret, mengatakan bahwa dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup (pendekatan, model atau prosedur dan metode pembelajaran) yang semua itu berisikan (tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru).⁵⁸

b. Pengertian Model Pembelajaran Problem Solving

Model *pembelajaran problem solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan semua proses belajar mengajar kepada siswa, hal ini bertujuan agar siswa ikut aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing dalam proses belajar mengajar.

⁵⁸Ibid., hal. 19.

Secara umum, pemecahan masalah berkaitan dengan penanganan tugas yang baru dan tidak terbiasa digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* ini maka siswa diajak untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi dalam kehidupannya.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemecahan masalah merupakan model yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan anak diajak untuk mengikuti sebuah proses pembelajaran yang baru yaitu yang berkaitan dengan masalah yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru. Jadi dengan penerapan pembelajaran *problem solving* peserta didik diharapkan telah mengetahui teori-teori yang dipelajari, kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁶⁰ Dengan demikian model ini sangat penting diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu model pemecahan masalah ini merupakan model yang berkualitas tinggi dan perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab

⁵⁹Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hal. 284.

⁶⁰Wena, M, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011).

dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan

metode ini juga bisa dikatakan dengan penggunaan metode kombinasi dari beberapa metode yang ada.⁶¹

Jadi, model *problem solving* ini merupakan metode gabungan dari beberapa metode yang ada, karena dalam mengaplikasikan model ini anak di suruh untuk mencari data awal dan kemudian membahas melalui metode diskusi sampai siswa dapat menyimpulkan atau membuat kesimpulan dari permasalahan yang ada. *Problem solving* atau metode pemecahan masalah adalah merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesis dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.⁶²

Metode *problem solving* ini juga diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.⁶³ *Problem solving* merupakan cara dalam memecahkan masalah yang didahului dengan cara menstimulasi dan memberikan pengertian agar siswa memperhatikan, berpikir dan menelaah suatu masalah tersebut. Pendapat tersebut

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 103.

⁶²Bakar, *Pendidikan*, hal. 150.

⁶³ Sanjaya, Ade dalam <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-problem-solving>, diakses 5 Oktober 2011

memberikan gambaran bahwa dengan beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses pemecahan masalah melibatkan melibatkan unsur-unsur kognitif seperti memperhatikan, menelaah, menganalisis dan mengevaluasi siswa akan terlatih .

64

Biasanya metode ini memusatkan kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa Berbeda dengan metode ceramah yang memusatkan pada guru. Metode ini akan mendorong anak untuk berfikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem. Jika siswa terlatih dengan metode ini, mereka berharap dapat menggunakannya yaitu untuk bisa memecahkan situasi-situasi problem atau permasalahan yang akan mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa berfikir yang lurus siswa di tuntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar tersebut. Jadi dengan begitu semua siswa berfikir sejalan sesuai materi pelajaran dan kemudian siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Guru hanya sebagai fasilitator, pendamping dan yang meluruskan serta pendalaman alur berfikir seorang anak dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran problem solving

⁶⁴Tijayanti, I& Marzuki, *Keefektifan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pkn untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Nasionalisme* di SMA Negeri 1 (Suela Lombok Timur: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial,2014) hal .11(2), 173–182.

⁶⁵Ibid

Metode/model pembelajaran *problem solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:⁶⁶

1. Kelebihan metode/model pembelajaran *problem solving*.

- a. Metode ini dapat membuat pendidik disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia pekerjaan dan dunia pendidikan.
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam kehidupan sehari-hari yaitu kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja dikemudian hari suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan sehari-harinya.
- c. Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan melihat dan mengamati permasalahan dari berbagai segi dalam rangka untuk mencari pemecahan permasalahan.

2. Kekurangan metode *problem solving*

- a. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan / keliru bahwa metode

⁶⁶Zain, *Strategi*, hal. 104-105.

pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTA, SLTP, dan PT saja, padahal untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berfikir mereka.

- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, memerlukan kesulitan tersendiri bagi siswa.

d. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran problem solving

Langkah-langkah dalam menggunakan model atau metode *problem solving* adalah sebagai berikut:⁶⁷

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa dan sesuai dalam taraf kemampuan siswa.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.

⁶⁷Ibid., hal. 103-104.

3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dengan jawaban ini tentu didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
 4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
 5. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok atau sesuai. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lainnya.
 6. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.⁶⁸
- ✓ Ada 5 langkah pokok dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* yaitu:
1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus dalam taraf kemampuan siswa
 2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut
 3. Menentukan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu didasarkan pada data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya

⁶⁸ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , hal.92

4. Menguji kebenaran jawaban tersebut, dalam tahap ini siswa harus berusaha, dalam tahap ini siswa harus berusaha untuk memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut menjadi pasti
5. Menarik kesimpulan, artinya siswa harus mampu menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada

Dalam buku strategi belajar mengajar karangan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, langkah-langkah dalam memecahkan masalah ilmiah antara lain.⁶⁹

1. Menyadari adanya masalah: *problem*, kesulitan merupakan sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang hadapi sehingga kita merasa bimbang.
2. Memahami hakekat masalah dengan jelas: ketegasan dan kejelasan rumusan *problem* merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien. Rumusan yang samar-samar akan menimbulkan pikiran yang tidak terarah dan tidak memberikan pemecahan yang tepat.
3. Mengajukan hipotesis: yaitu dengan mengenai jawaban suatu masalah tanpa bukti yang nyata. Walaupun masalah itu belum jelas jawabannya, kita dapat menduga alternatif jawabannya. Setelah dimiliki hipotesis barulah kita mencari bukti, apakah hipotesis tersebut benar atau salah.
4. Mengumpulkan data: untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data ini diperoleh dari buku-buku , wawancara, angket, eksperimen, dan

⁶⁹ Prasetya, Strategi, hal. 74-76.

sebagainya. Jenis bahan yang diperlukan ditentukan oleh permasalahan dan hipotesis yang ada

5. Analisis dan sintesis data: bahan yang diperoleh harus dianalisis secara kritis dan melihat hubungannya dengan permasalahan. Ada kemungkinan bahan yang diperoleh siswa kurang memberikan bukti atas kebenaran hipotesis atau perlu dilengkapi dengan bukti yang lain

NB: Metode *problem solving* akan melibatkan banyak kegiatan sendiri bimbingan dari para guru.

B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU 2013: Nurul Hidayah (310927054) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Agama Islam Pokok Bahasan Jual Beli di SMA Al-Maksum Kelas XI Percut Sei Tuan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU 2013: Nova Suryaningsih (380927810) dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Metode *Problem Solving* di Kelas IV MIS Miftahul Fallah Diskusi Kecamatan Sunggal 51 Kabupaten Deli Serdang TP. 2012/2013 penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi yang diperoleh seseorang merupakan hasil dari interaksi antara semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Untuk memperoleh prestasi atau hasil yang maksimal maka, kita terlebih dahulu harus mempelajari faktor-faktor tersebut, yaitu untuk memudahkan kita meningkatkan hasil yang akan diperoleh.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk memperoleh dan meningkatkan suatu prestasi belajar siswa kita juga perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang kita gunakan harus cocok dengan sub judul dari materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar yang dilakukan bisa mencapai prestasi yang tinggi. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, khususnya dikelas II SDIT FADHILAH RIAU Tahun Pembelajaran 2023/2024.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “ melalui pembelajaran *problem solving* ini maka Prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT dapat Meningkatkan prestasi siswa dalam materi akhlak tercela.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahapan penelitian yang mempunyai berupasiklus. Penggunaan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru memikirkan praktik mengajar-nya sendiri.⁷⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas SDIT FADHILAH yang berada di kelas II yang berada di Pekanbaru, yang berjumlah 31 orang, yaitu 15 laki-laki 20 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDIT pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Akhlak tercela melalui model pembelajaran *problem solving*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari 22 Mei 2024 sampai 29 Juli 2024 dengan hasil yang relevan. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT FADHILAH kelas II yang berada di Pekanbaru JL. Muhajirin, Soekarna Hatta.

⁷⁰Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2016) hal. 227.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang pada setiap siklus ,yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus yang dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Adapun dalam penelitian ini diperkirakan dalam dua siklus.

❖ SIKLUS I

a. Perencanaan

1. Guru menyiapkan modul ajar untuk satu pertemuan, dengan materi akhlak tercela.
2. Guru menyiapkan alat praga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela.
3. Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu pretest dan posttest dengan materi akhlak tercela
4. Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
5. Guru meminta guru lain sebagai obsever untuk mengamati berlangsungnya PTK akan dilaksanakan oleh penelitian
6. Guru membagikan siswa dalam kelompok-kelompok berdasarkan jumlah siswa setiap kelompok terdiri dari 10, 10 dan ada yang berjumlah 11 kelompok.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran setiap yang tersusun dalam modul ajar sedangkan guru pendidikan agama islam atau guru lain mengamati kegiatan yang berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan oleh obsever. Adapun aspek yang diamati adalah pengamatan terhadap siswa yang meliputi aktivitas siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam menemukan pendapatnya masing-masing pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I dilakukan maka diadakan refleksi tentang:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving*
3. Menganalisis hasil pengamatan
4. Mengkaji hasil pengamatan
5. Menganalisis hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur keberhasilan.

❖ SIKLUS II

Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam tentang rencana kegiatan selanjutnya. Mempersiapkan saran pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan penelitian ini. Sama halnya dengan Siklus I dan Siklus II ini juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

1. Guru mempersiapkan modul ajar untuk satu pertemuan, dengan materi akhlak tercela.
2. Guru menyiapkan alat peraga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela.
3. Guru menyiapkan alat evaluasi yaitu pretest dan posttest dengan materi akhlak tercela
4. Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
5. Guru membagikan siswa dalam kelompok-kelompok berdasarkan jumlah siswa setiap kelompok terdiri dari 10, 10 dan ada yang berjumlah 11 kelompok

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran setiap yang tersusun dalam modul ajar sedangkan guru pendidikan agama islam atau guru lain mengamati kegiatan yang berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan oleh obsever. Adapun aspek yang diamati adalah pengamatan terhadap siswa yang meliputi aktivitas siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

d. Refleksi

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving*
3. Menganalisis hasil pengamatan
4. Mengkaji hasil pengamatan
5. Menganalisis hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur keberhasilan

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview

Interview atau wawancara adalah upaya mendapatkan kepercayaan dari responden, agar bisa mendapatkan data dengan kualitas yang tinggi.⁷¹ interview dilakukan dalam bentuk terbuka dengan mengajukan

⁷¹ Harvey, William. S, "Strategies for Conducting Elite Interviews." *Qualitative Research*, (2011) hal. 11 (4), 431-441.

sejumlah pertanyaan yang tidak bersifat menguji kemampuan untuk menyatakan keinginan dan harapan mereka. Dengan demikian, interviu yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur atau alat evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. Tes berasal dari bahasa latin test yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang digunakan untuk membedakan antara emas dan perak serta lainnya.

Menurut Nurhasanah berpendapat bahwa ada beberapa macam tes yang dapat diberikan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi berdasarkan tujuan pelaksanaan tes tersebut.⁷² Jadi dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan untuk mendapatkan respons dari orang lain yang sesuai dengan yang telah dibuat. Tes adalah pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes belajar dengan berbagai prosedur penilaian.⁷³

3. Observasi

⁷²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 231-232.

⁷³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 186.

Surisno Hadi dalam S. Arikunto dalam buku Sugiyono, mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁴

Jadi teknik observasi pada penelitian ini yaitu dengan pengamatan secara langsung pada siklus penelitian atau suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang telah ditetapkan yaitu penelitian pengamatan secara berlangsung. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik aktif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) observasi yaitu penelitian hadir dan bertindak langsung untuk mengajar dan menggunakan model *problem solving* untuk menetapkan prestasi belajar pada bidang studi Agama Islam meliputi:

- a. Penggunaan modul ajar oleh guru
- b. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran
- c. Alat untuk media yang digunakan dalam proses belajar.

F. Jenis Data dan Teknik Analisa Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data utama dalam penelitian yang meliputi hasil tes awal

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 145.

dan tes akhir yang diujikan kepada siswa. Sedangkan data kualitatif adalah hasil observasi dan interviu.

2. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan data kualitatif adalah analisis deskriptif. Data yang di analisis secara deskriptif yaitu berupa nilai hasil siswa yang dilakukan dengan mencari presentase keberhasilan siswa. Data hasil siswa yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan hasil belajar siswa.

Ketentuan belajar siswa untuk ketentuan belajar perseorangan dan klasikal diukur dengan menggunakan rumus

PDS = Skor yang dimiliki siswa

$$PDS = \frac{\text{Skor yang dimiliki siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Dari perhitungan di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam belajar.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI UMUM SDIT FADHILAH

1. Sejarah Singkat SDIT Fadhilah

SDIT Fadhilah merupakan sebuah organisasi non laba yang menjalankan aktivitas pada bidang pendidikan. SDIT Fadhilah terletak di jalan Muhajirin kecamatan tampan kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SDIT Fadhilah merupakan wadah bagi masyarakat untuk menimba ilmu pada tingkat sekolah dasar dan mengimplementasikan konsep pendidikan Agama Islam yang mengacu pada kurikulum nasional dibawah arahan departemen pendidikan dan departemen Agama. SDIT Fadhilah memiliki izin oprasional berdasarkan keputusan kementerian agama melalui piagam pendirian madrasah swasta No. 420/ Bid. TK. SD. 02 /XII/ 2010/5167 yang bernaungan pada yayasan Darel Fadhilah Riau .

Tujuan dari pendirian SDIT Fadhilah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau yang menekankan dalam penanaman nilai Agama Islam yang tepat mengacu kepada kurikulum nasional dibawah arahan departemen pendidikan dan departemen agama. Berdasarkan tujuan berdirinya SDIT Fadhilah sekolah telah membuat rancangan agar terwujud dan terlaksana tujuan tersebut dengan baik dan dituangkan melalui visi dan misi.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi sekolah dasar rujukan dalam membina generasi islam yang sholeh, cerdas, mandiri, kritis, dan terampil dalam menghadapi tantangan global.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan islam yang mampu membentuk karakter sikap, dan perilaku sesuai tuntunan anak dalam islam
2. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal
3. Membina spirit, kompetensi dan keahlian profesional guru dan pemimpin sekolah
4. Mengembangkan kurikulum yang terpadu dan berkarakter dalam membentuk generasi sholeh, cerdas, mandiri, dan terampil
5. Membangun sistem pembelajaran yang stimulatif, ekspolaratif, efektif, dan berpihak pada anak
6. Mengembangkan sumber belajar yang tepat, relevan, dan interaktif
7. Mengembangkan sistem evaluasi yang integratif, korektif, dan reflektif
8. Menumbuhkan budaya sekolah yang islami, ilmiah, dan produktif

3. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: SDIT Fadhilah
Alamat	: JL. Muhajirin, Soekarna Hatta
Desa/kelurahan	: Sidomulyo Barat
Kecamatan/Kota	: Kec Tuahmadani
Kabupaten	: Kota Pekanbaru
NPSN	: 10497370
Sk pendirian Sekolah	: AHU- 0033697.AH.01.04. Tahun 2016
Tanggal Pendirian Sekolah	: 2016-08-25
Sk izin Oprasional	: 420/Bid.Tk.Sd.02/XII/2010/5617
Tanggal Sk Izin Oprasional	: 2010-12-01
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Bentuk Sekolah	: SD
Kepala Sekolah	: Faiza Mufidah, S.Pd, M.A
Operator	: Rizka Oktaviani
Agama	: Islam
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

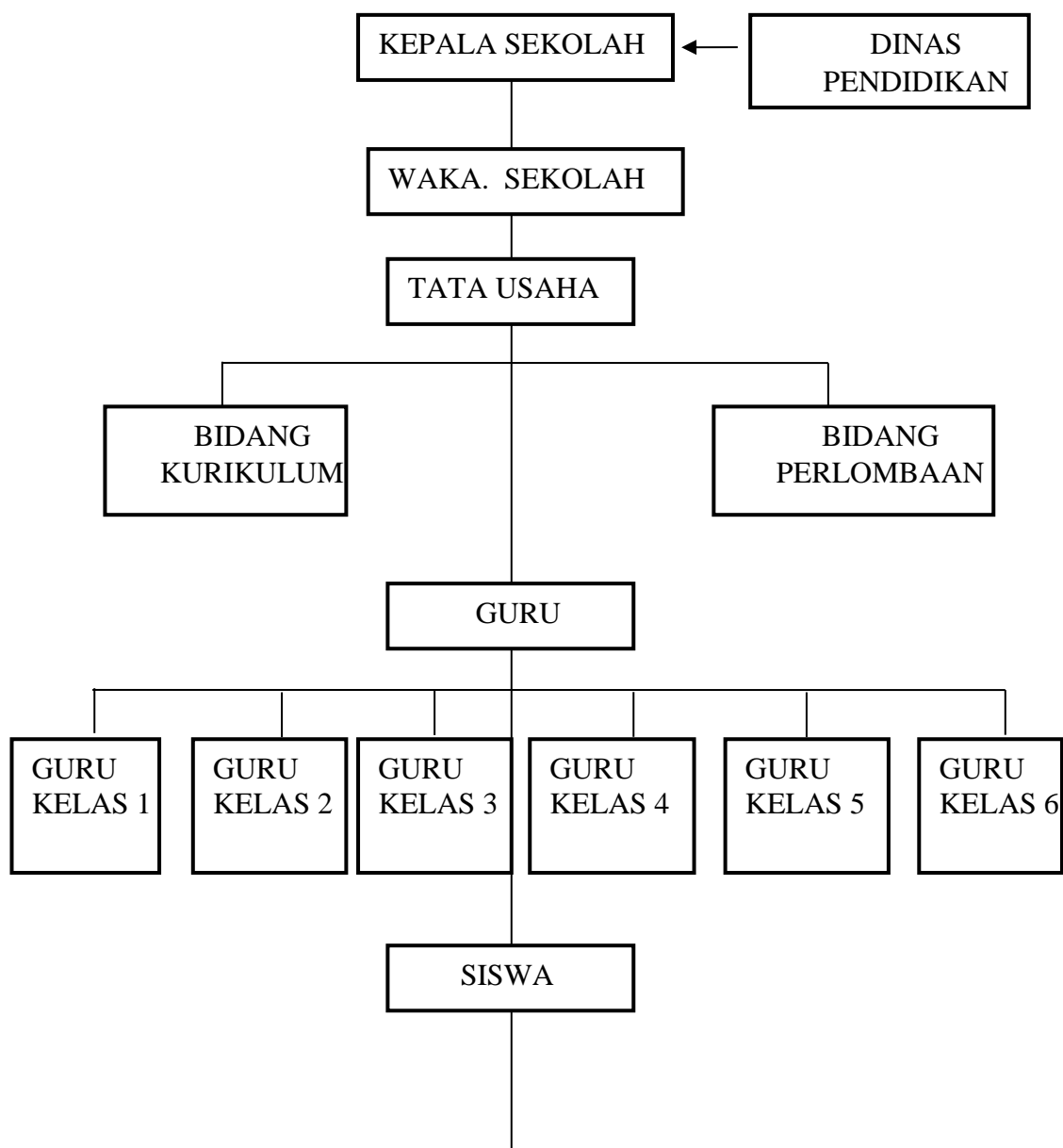
4. Ekstrakurikuler

SDIT Fadhilah memiliki kegiatan ekstrakurikuler di antara nya :

1. Pramuka
2. Pencak Silat
3. Taekwondo
4. Futsal
5. Bulu Tangkis
6. Kewirausahaan
7. Tekhnik Informatika
8. Mc Dan Puisi
9. Tahfidz
10. Robotic
11. Hadroh
12. Seni Tari
13. Paduan Suara
14. Qiroatil Quran
15. Nasiyd

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SDIT FADHILAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024



MASYARAKAT

6. Sarana dan Prasarana SDIT Fadhilah

Tabel 3.1

No	Gedung \Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kelas	27	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruangan guru	1	Baik
4	Ruangan TU	1	Baik
5	Ruangan UKS	1	Baik
6	Ruangan Bk	1	Baik
7	Musholah	2	Baik
8	Lapangan	3	Baik
9	Kamar mandi murid	3	Baik
10	Kamar mandi guru	3	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik

13	Pos	1	Baik
----	-----	---	------

7. DESKRIPSI KEADAAN GURU DAN SISWA

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SDIT Fadhilah bisa di lihat dalam lampiran di bawah ini.:

Tabel 3.2

No	Nama	Jabatan
1	Faizah Mufidah, S.Pd, M.A	Kepsek
2	Mimi ruzianti, ST	Wakil Kepsek
3	Siti Aminah,S.Pd,Gr	Waka Bidang Kurikulum
4	Rohima Apriani, S.Pd	Waka Bidang Perlombaan
5	Dra. Tuti Ermaini	Wali Kelas 6
6	Bella Septya,S.Pd	Wali Kelas 6
7	Resyania Aprilla Putri,S.Pd	Wali Kelas 6
8	Eka Darmayanti, S.Pd	Wali Kelas 5
9	Ayu Indah Sapitri, S.Pd	Wali Kelas 5
10	Erliana Eka Fitri, S.Pd	Wali Kelas 5

11	Popy Yusrianti, S.Pd	Wali Kelas 5
12	Fadelia Rahma, S.Pd	Wali kelas 4
13	Nurfazila, S.Pd	Wali Kelas 2
14	Yenda Rezmi, S.Pd	Wali Kelas 3
15	Yelsa Maziani, S.Pd	Wali Kela 3
16	Siska Deswita, S.Pd	Wali Kelas 3
17	Rizky Rahmatillah, S.Pd	Wali kelas 3
18	Zai Apriani	Wali Kela 2
19	Riza Mafrucha, S.Pd	Wali Kelas 2
20	Nelfi Wahyuni,S.Pd.Gr	Wali Kelas 4
21	Parini,S.Pd	Mapel
22	Lusi Widiani, S.Pd	Wali Kelas 2
23	Elma Findra, S.Pd.I	Wali Kelas 2
24	Dewi Sri Wulandari	Wali Kelas 2
25	Nova Rahmadani, S.Pd	Wali Kelas 1
26	Septiriani Imelda, S.Pd	Wali Kelas 1
27	Maya Indah Permata Sari, S.Pd	Wali Kelas 1
28	Supiani,S.Pd.I	Wali Kelas 1
29	Fitriatul Husan, S.Pd	Wali Kelas 1
30	Citra Keumalahayat,S.Pd	Guru Mapel
31	Repitasari, S.Pd	Guru Mapel
32	Ardi Saputra, S.Pd	Guru Mapel
33	Elidafatma, S.Pd	Guru Mapel
34	Januari Martini, S.Ag	Guru Mapel
35	Nabilah Farhana, S.Pd	Guru Mapel
36	Paruntungan Hasibuan,S.Ag	Guru Mapel
37	Arman, S.Pd	Guru Mapel
38	Abdurrahman	Guru Mapel
39	Zulfan Fahmi,S.Pd	Guru Mapel
40	Nabila Muna Mufidah, S.Pd	Guru Mapel

b. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa di SDIT Fadhilah bisa di lihat dalam lampiran di bawah ini.

Tabel 3.3

No	Kelas	Jumlah
1	I	125
2	II	160
3	III	120
4	IV	122
5	V	128
6	VI	119
Jumlah		774

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDIT Fadhilah sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian diantaranya adalah melakukan wawancara dengan guru PAI tersebut untuk menentukan kelas, waktu dan menanyakan KKM yang ada dikelas yang akan peneliti teliti nantinya, pada tanggal 27 Mei 2024 peneliti bertanya mengenai KKM yang harus dicapai siswa di kelas II tersebut.

Tabel 3.4

Hasil prestes sebelum menggunakan Model Pembelajaran

Problem solving

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akareem Benzana Alfatih	54	Tidak Tuntas

2	Adelia Ayunda	40	Tidak Tuntas
3	Aglia Gibran Ibrahim	64	Tidak Tuntas
4	Aksel AhzamirdhaGunawan	56	Tidak Tuntas
5	Ashani Paramudhita	74	Tidak Tuntas
6	Atiqah Najlaa	77	Tidak Tuntas
7	Attaya Agha Youthtama	50	Tidak Tuntas
8	Cyrilla Kalista Riega	62	Tidak Tuntas
9	Dwi Fatmawati	45	Tidak Tuntas
10	Evolet Fukayna Raisa	42	Tidak Tuntas
11	Fadhil Aqila Pranaja	47	Tidak Tuntas
12	Hafizah Syahila Davika	80	Tuntas
13	Haziq Alhadayit Rahman	50	Tidak Tuntas
14	M. Alfarizi Damar	58	Tidak Tuntas
15	N. Fathan Almaiza	40	Tidak Tuntas
16	Mohammad Fajar Maulana	50	Tidak Tuntas
17	Nadira Maulidina	50	Tidak Tuntas
18	Nanda Imam Arizki	44	Tidak Tuntas
19	Nurulita Zahra	60	Tidak Tuntas
20	Raditya Haziq Azman	59	Tidak Tuntas
21	Rivana Van Aisyilla	50	Tidak Tuntas
22	Salwa Kirana Angelia	82	Tuntas
23	Shaqiela Rafifa Anggria	80	Tuntas
24	Silva Valencia Putri	49	Tidak Tuntas
25	Sofia Ramadhani	54	Tidak Tuntas
26	Syafira Nindiyani	55	Tidak Tuntas
27	Syakina Gina Syahrial	70	Tidak Tuntas
28	Zahid Ridho	80	Tuntas
29	Zahrah Najwa Sarahah	50	Tidak Tuntas
30	Zalikhah Rifdah Notonegoro	60	Tidak tuntas
31	Zayyan Arkana Lilhawafi	80	Tuntas
	Jumlah	1812	
	Rata-Rata	58,45	

Tabel 3.5
Hasil Keaktifan Siswa Pra Siklus

Keaktifan Siswa	Jumlah
Aktif	5
Kurang Aktif	26
Jumlah	31
Presentasi	16,12

Dari pengamatan diatas tahap pra siklus tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dikatakan belum terlihat aktif dalam materi akhlak tercela maka dari itu peneliti melaksanakan Tahap selanjutnya peneliti melakukan siklus 1 pada tanggal 7 Juni 2024 dikelas II, kelas ini terdiri dari 31 siswa diantaranya 13 laki-laki, dan 18 perempuan.

1. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran *problem solving*

Penelitian tindakan pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti 7 juni 2024 sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran PAI kelas II SDIT FADHILAH pada siklus 1 ini dilaksanakan dikelas II dengan materi akhlak tercela.

Pelaksanaan siklus 1 ini dibagi dalam beberapa tahap

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang perlu dalam skenariopembelajaran yang telah dilakukan antara lain:

1. Guru menyiapkan pelaksanaan pembelajaran materi akhlak tercela
2. Guru menyiapkan alat peraga yaitu media gambar yang berkaitan dengan akhlak tercela

3. Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa
4. Guru meminta guru lain sebagai observasi untuk mengamati berlangsungnya PTK yang akan dilaksanakan oleh peneliti
5. Guru membagikan siswa dalam kelompok berdasarkan jumlah siswa setiap siswa terdiri dari 3 kelompok masing-masing 11,11, dan 10

b. Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya menghindari akhlak tercela
- b. Guru menyuruh siswa mencari penguatan dari sumber lain
- c. Siswa menyimpulkan hasil dari semua presentasi kelompok
- d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka bahas dan kelompok lain mencatat hasil dari presentasi kelompok lainnya

c. Observasi

Ini dilakukan untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa dan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 ini, presentasi adalah nilai rata-rata (67,51) dengan ketuntasan belajar 22,58

TABEL 3.6
Hasil Lembar Observasi SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Akareem Benzena Alfatih	68	Tidak tuntas
2	Adelia Ayunda	80	Tuntas
3	Aglian Gibran Ibrahim	50	Tidak tuntas
4	Aksel Ahzamirdha Gunawan	68	Tidak tuntas
5	Ashani Paramudhita	80	Tuntas

6	Atiqah Najlaa	74	Tidak tuntas
7	Attaya Agha Youthtama	60	Tidak tuntas
8	Cyrilla Kalista Riega	52	Tidak tuntas
9	Dwi Fatmawati	56	Tidak tuntas
10	Evolet Fukayna Raisa	64	Tidak tuntas
11	Fadhil Aqila Pranaja	56	Tidak tuntas
12	Hafizah Syahila Davika	78	Tidak tuntas
13	Haziq Alhadayit Rahman	50	Tidak tuntas
14	M Alfarizi Damar	74	Tidak tuntas
15	M Fathan Almaiza	80	Tuntas
16	Mohammad Fajar Maulana	72	Tidak tuntas
17	Nadira Maulidina	61	Tidak tuntas
18	Nanda Imam Arizki	72	Tidak tuntas
19	Nurulita Zahra	53	Tidak tuntas
20	Raditya Haziq Azman	75	Tidak tuntas
21	Rivana Van Aisyilla	60	Tidak tuntas
22	Salwa Kirana Angelia	80	Tuntas
23	Shaqiela Rafifa Anggria	80	Tuntas
24	Silva Valencia Putri	68	Tidak tuntas
25	Sofia Ramadhani	58	Tidak Tuntas
26	Syafira Nindiyani	55	Tidak tuntas
27	Syakina Gina Syahrial	80	Tuntas
28	Zahid Ridho	80	Tuntas
29	Zahrah Najwa Sarahah	70	Tidak tuntas
30	Zalikhah Rifdah Notonegoro	79	Tidak tuntas
31	Zayyan Arkana Lilhawafi	60	Tidak tuntas
JUMLAH		2093	
RATA-RATA		67,51	

TABLE 3.7

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I

Keaktifan siswa	Jumlah
Aktif	7
Kurang aktif	24
Jumlah	31

Presentasi	22,58
------------	-------

Dari presentasi ketuntasan siswa tersebut diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan perestasi belajar siswa.dapat digunakan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempelajarai PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dalam menciptakan keaktifan siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 67,51 dengan ketuntasan belajar22,58 dan presentasi keaktifan siswa pada siklusI sebesar 7 walaupun dalam mengalami peningkatan akan tetapi nilai ini masih dibawah KKM. Sehingga peneliti ini masih memerlukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II

Dari hasil refleksi siklus 1 maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Guru harus dapat mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran tindakan mengalami keterlambatan waktu dan dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Pengkondisikan kelas yang lebih baik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
4. Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan menyanggah atau menambah pendapat orang lain

5. Guru lebih maksimal kan dalam membimbing siswa

2. Hasil penelitian siklus II

Menindak lanjutkan hasil refleksi pada siklus 1 maka pada tanggal 14 juni 2024 diadakan tindakan siklus II dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencana

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *problem solving*
2. Membuat lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa
3. Menyiapkan alat, sarana, dan media pembelajaran
4. Mempersiapkan alata evaluasi akhir siklus II

b. Tindakan

1. Guru menyiapkan tujuan pemnbelajaran
2. Guru memotivasi mengenai pentingnya materi menghindari akhlak tercela
3. Guru memberi apersepsi pada siklus 1
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi atau bahan yang lain sebagai penguat atau mendukung pendapat masing-masing

c. Observasi

Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.8
Lembar hasil evaluasi siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
----	------	-------	------------

1	Akareem Benzena Alfatih	80	Tuntas
2	Adelia Ayunda	84	Tuntas
3	Aglian Gibran Ibrahim	84	Tuntas
4	Aksel Ahzamirdha Gunawan	80	Tuntas
5	Ashani Paramudhita	80	Tuntas
6	Atiqah Najlaa	95	Tuntas
7	Attaya Agha Youthtama	80	Tuntas
8	Cyrilla Kalista Riega	70	Tidak Tuntas
9	Dwi Fatmawati	85	Tuntas
10	Evolet Fukayna Raisa	90	Tuntas
11	Fadhil Aqila Pranaja	75	Tidak Tuntas
12	Hafizah Syahila Davika	84	Tuntas
13	Haziq Alhadayit Rahman	69	Tidak Tuntas
14	M. Alfarizi Damar	90	Tuntas
15	M. Fathan Almaiza	85	Tuntas
16	Mohammad Fajar Maulana	91	Tuntas
17	Nadira Maulidina	70	Tidak Tuntas
18	Nanda Imam Arizki	80	Tuntas
19	Nurulita Zahra	92	Tuntas
20	Raditya Haziq Azman	96	Tuntas
21	Rivana Van Aisyilla	87	Tuntas
22	Salwa Kirana Angelia	90	Tuntas
23	Shaqiela Rafifa Anggria	80	Tuntas
24	Silva Valencia Putri	76	Tidak Tuntas
25	Sofia Ramadhani	85	Tuntas
26	Syafira Nindiyani	80	Tuntas
27	Syakina Gina Syahrial	83	Tuntas
28	Zahid Ridho	92	Tuntas
29	Zahrah Najwa Sarahah	70	Tidak Tuntas
30	Zalikhah Rifdah Notonegoro	85	Tuntas
31	Zayyan Arkana Lilhawafi	81	Tuntas
Jumlah		2568	
Rata-rata		82,83	

Pada siklus I , prestasi belajar siswa yaitu rata-rata nilai siswa adalah 67,51 dengan ketuntasan belajar 22,58 sedangkan pada siklus ini nilai rata-rata siswa adalah (.82,83) dengan ketuntasan belajar 80,64

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa adalah lebih baik dan lebih aktif dalam pembelajaran siswa berani dan mau mengungkapkan pendapatnya dan merasa bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. suasana pembelajaran lebih baik dari pada siklus I dan siswa sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan model *problem solving*. Peran aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung juga semakin optimal.

Setelah pengamatan siklus II kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pelaksanaan siklus II dipandang sudah cukup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya materi akhlak tercela. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I.

Hasil yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 67,51 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,83 ketuntasan belajar klasikal pada siklus II belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80%

3. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving*

Prestasi belajar siswa sudah meningkat mulai dari siklus I dan siklus II, hal ini terlihat dari nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas, dan persentase ketuntasan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Nilai prestasi belajar siswa materi akhlak tercela dengan menggunakan model *problem solving*

No	Nama	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1	Akareem Benzana Alfatih	54	68	80
2	Adelia Ayunda	40	80	84
3	Aglia Gibran Ibrahim	64	50	84
4	Aksel Ahzamirdha Gunawan	56	68	80
5	Ashani Paramudhita	74	80	80
6	Atiqah Najlaa	77	74	95
7	Attaya Agha Youthtama	50	60	80
8	Cyrilla Kalista Riega	62	52	70
9	Dwi Fatmawati	45	56	85
10	Evolet Fukayna Raisa	42	64	90
11	Fadhil Aqila Pranaja	47	56	75
12	Hafizah Syahila Davika	80	78	84
13	Haziq Alhadayit Rahman	50	50	69

14	M.Alfarizi Damar	58	74	90
15	M.Fathan Almaiza	40	80	85
16	Mohammad Fajar Maulana	50	72	91
17	Nadira Maulidina	50	61	70
18	Nanda Imam Arizki	44	72	80
19	Nurulita Zahra	60	53	92
20	Raditya Haziq Azman	59	75	96
21	Rivana Van Aisyilla	50	60	87
22	Salwa Kirana Angelia	82	80	90
23	Shaqiela Rafifa Anggria	80	80	80
24	Silva Valencia Putri	49	68	76
25	Sofia Ramadhani	54	87	85
26	Syafira Nindiyani	55	55	80
27	Syakina Gina Syahril	70	80	83
28	Zahid Ridho	80	68	92
29	Zahrah Najwa Sarahah	50	70	70
30	Zalikhah Rifdah Notonegoro	60	79	85
31	Zayyan Arkana Lilhawafi	80	60	81
	Jumlah Skor Perolehan	1812	2093	2568
	Skor Maksimal	3100	3100	3100
	Rata-Rata	58,45	67,51	82,83
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	5	7	25
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	26	24	6
	Persentase Ketuntasan	16,12	22,58	80,64
	Persentase Tidak Tuntas	83,87	77,41	19,35

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai dara para siswa yang diambil berdasarkan nilai yang diperoleh pada evaluasi pra skilus dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Data yang diperlukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 58,45 dengan ketuntasan belajar 16,12 persentase keaktifan siswa pada pra siklus sebesar angka 16,12 angka tersebut masih belum memenuhi angka KKM yang sudah ditentukan yakni 80 %

. sedangkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 67,51, dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 22,58. dari hasil belum menunjukkan keberhasilan maka peneliti melanjutkan siklus II, yang diperoleh peserta didik sebesar 82,83 Dengan ketuntasan sebesar 80,64

Tabel 3.10
Nilai Presetasi Belajar Siswa Materi Aklak Tercela dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

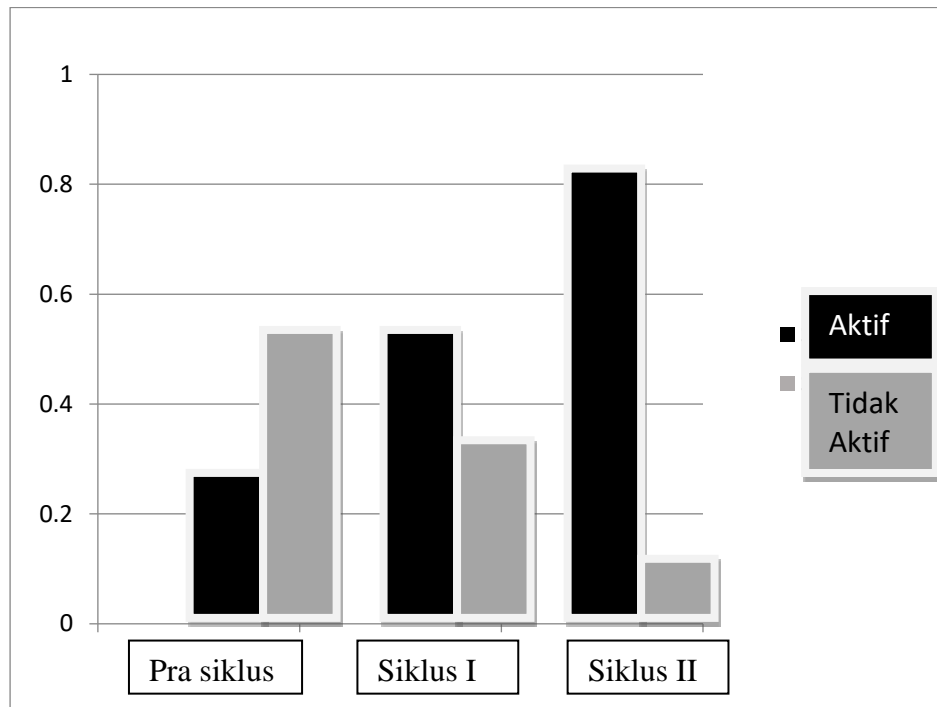
No	Nama	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1	Akareem Benzana Alfatih	54	68	80
2	Adelia Ayunda	40	80	84
3	Aglian Gibran Ibrahim	64	50	84
4	Aksel Ahzamirdha Gunawan	56	68	80
5	Ashani Paramudhita	74	80	80
6	Atiqah Najlaa	77	74	95
7	Attaya Agha Youthtama	50	60	80
8	Cyrilla Kalista Riega	62	52	70
9	Dwi Fatmawati	45	56	85
10	Evolet Fukayna Raisa	42	64	90
11	Fadhil Aqila Pranaja	47	56	75
12	Hafizah Syahila Davika	80	78	84
13	Haziq Alhadayit Rahman	50	50	69
14	M.Alfarizi Damar	58	74	90
15	M.Fathan Almaiza	40	80	85
16	Mohammad Fajar Maulana	50	72	91
17	Nadira Maulidina	50	61	70
18	Nanda Imam Arizki	44	72	80
19	Nurulita Zahra	60	53	92
20	Raditya Haziq Azman	59	75	96
21	Rivana Van Aisyilla	50	60	87
22	Salwa Kirana Angelia	82	80	90
23	Shaqiela Rafifa Anggria	80	80	80
24	Silva Valencia Putri	49	68	76
25	Sofia Ramadhani	54	87	85
26	Syafira Nindiyani	55	55	80

27	Syakina Gina Syahril	70	80	83
28	Zahid Ridho	80	68	92
29	Zahrah Najwa Sarahah	50	70	70
30	Zalikh Rifdah Notonegoro	60	79	85
31	Zayyan Arkana Lilhawafi	80	60	81
	Jumlah Skor Perolehan	1812	2093	2568
	Skor Maksimal	3100	3100	3100
	Rata-Rata	58,45	67,51	82,83
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	5	7	25
	Jumlah Siswa Yang Tidak tuntas	26	24	6
	Persentase Ketuntasan	16,12	22,58	80,64
	Persentase Tidak Tuntas	83,87	77,41	19,35

Hasil tindakan dari tahap siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

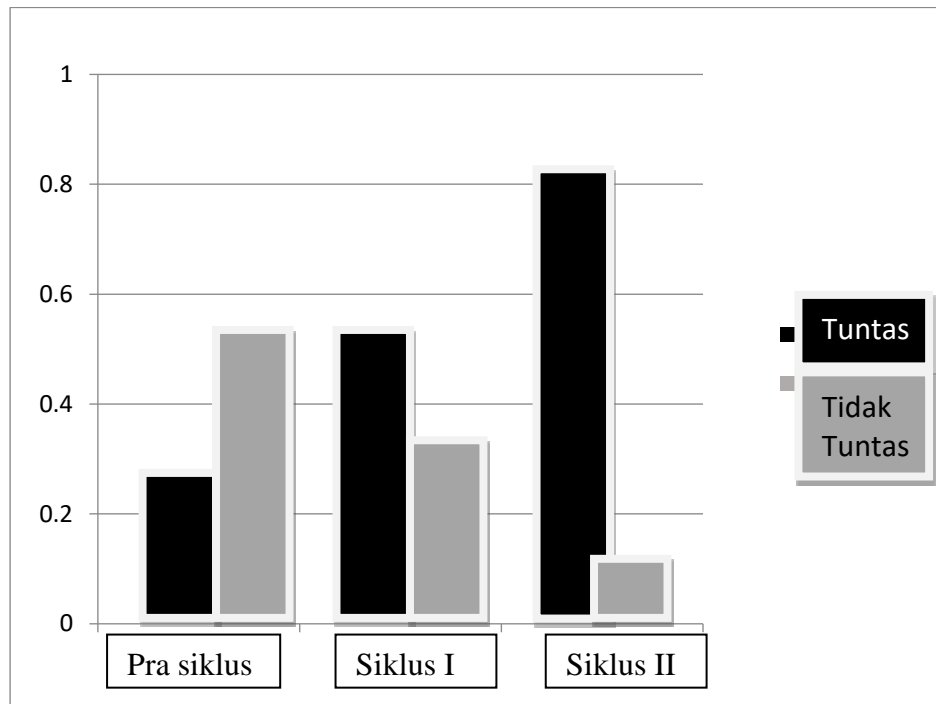
1. Terjadinya peningkatan keaktifan siswa dari tahap siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram



2. Hasil tes akhir yang menunjukkan peningkatan prestasi dari tahap siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram



Dengan demikian hasil dari hipotesis tindakan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran problem solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas II SDIT Fadhilah tahun pembelajaran 2023-2024 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Akhlak Tercela.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela melalui model pembelajaran *problem solving* dikelas II SDIT Fadhilah tahun ajaran 2023-2024 dari bab I-IV, maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dikelas V SDIT Fadhilah masih tergolong rendah dan berada dibawah KKM yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *problem solving* rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah (58,45) dengan persentase ketuntasan (16,12), sedangkan KKM disekolah itu adalah 80%. dari 31 siswa 25 yang memiliki diatas nilai KKM siswa 6 masih dibawah nilai KKM
2. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di SDIT Fadhilah ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi akhlak tercela kelas II SDIT Fadhilah tahun ajaran 2023-2024. mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi (67,51) dengan presentase (22,58.).kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi (82,83) dengan presentase (8,64) dan sudah mencapai KKM, artinya dari tahap ketahap berikutnya mengalami peningkatan yang maksimal.

B. Saran

Meningkatkan pentingnya model pembelajaran *problem solving* dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti sangat mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak mudah bosan.
2. Pelaksanaan pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontiniu sebagai program untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.
3. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.

4. Bagi sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang telah indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis Dan Pembaca Pada Umumnya Aamiin.

Penulis mengucapkan berterimakasih tiada terhingga kepada semua pihak yang dengan ikhlas mendukung dan memberikan semangat kepada penulis terutama kepada dosen pembimbing skripsi saya Dr. Mursal, M. Pd. I sebagai dosen pembimbing I dan bapak Basori, M. Pd. I sebagai dosen pembimbing II yang mana berkat bimbingan para beliau ini skripsi saya selesai sampai akhir.

Berterimakasih kepada keluarga besar saya yang mana senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada saya, karena merekalah saya sampai detik ini bisa mencapai gelar S. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Syafaruddin (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung:
- Ahmad Baedowi, (2015) *Potret Pendidikan Kita*, Jakarta: PT Pustaka Alvabet
- Bakar, Rosdiana A, (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cipta Pustaka
- Budiningsih, C. Asri, (2012). *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta Citapustaka Media
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa,(2013). *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenadamadia Group
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gredler, Margaret E, (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group
- Harvey, William. S, (2011). "Strategies for Conducting Elite Interviews." *Qualitative Research*
- Hernawan, Asep Herry. Dkk, (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran,(modul)*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Khairani, Makmun. t.t. (2013) Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo. Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas :Sebagai *Pengembangan Profesi Guru*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, (2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena
- Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Maulana, Achmad. Dkk, (2008).*Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Absolute Yogyakarta,
- Mirtasih Danumiharja, (2014). *Profesi Tenaga Pendidikan*, Yogyakarta : Depublish,
- Nasution, Miswar dan Pangulu Abd, Karim Nasution, (2014). *Akhlaq Tasawuf*, Bandung:
- Nurhasanah, Herlina A. 2017. *Analisis Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Kuliah Geometri*. Jurnal Papatudzu: Media Pendidikan dan SosialKemasyarakatan

- Penyusun , Tim. (2015). *Tahfiz Al-Qur'an & Bahasa Arab*.(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Persada
- Prawiradilaga, Dewi Salma, (2009).*Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prenada Media Group,(2013).
- Rosdiana. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Rusydi, A. (2012). Husn Al-Zhann: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental. *Jurnal Proyeksi*
- Sadirman A.M, (2010).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Ade dalam <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-problem->
- Sarwono, (2010). Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, jakarta: RajaGrafindo
- Setyorini, S.E. Sukiswo, B. S.(2011). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id>.
- Sitorus, Masganti, (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasinya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumanti, Solihah Titin, (2015)*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan*
- Suryabrata, Sumadi (2010).*Psikologi Pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syafe'i, Rachmat, (2000). *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia
- Tijayanti, I& Marzuki, (2014). Keefektifan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Pkn untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Nasionalisme di SMA Negeri 1 Suela Lombok Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*
- Tinggi*, jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uswatun, A. T., Wijayanti, C. P., & Puspitasari, M. (2020, January). Krisis Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Instagram Sebabkan Fenomena Cyberbullying. In

Seminar Nasional SAGA# 2 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa) (Vol. 2, No. 2, pp. 67-73).

Wena, M, (2011)*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara

Warni Tune Sumar Dan Intan Abdul Razak, (2016) *.Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta : Deepublish, 2

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Yusuf, Kadar M, (2013).*Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah

Lampiran 1

Modul ajar

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: ELIDAFATMA, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SD IT FADHILAH
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 5 X 2 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna dan memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i>. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan serta menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i>.</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa h akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Islam Peradaban	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrahim dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i>
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar. 2. Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar. 3. Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar. 4. Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar. 5. Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar. 6. Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar. 7. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.

Pengetahuan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan fasih • Menyalin Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan benar
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Surah al-Mā'ūn, anak yatim, simpati, akhlak mulia

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka

Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: <p>YA/TIDAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: <p>YA/TIDAK</p>
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Drill, tutor sebaya, cooperative learning, penugasan, tanya jawab, make a match, snowball throwing
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Jaringan internet 4. Audio atau video Al-Qur'an 5. Power point interaktif 6. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas 7. Bacaan Surah al-Mā'ūn dan artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang akan dilagukan 8. Matching Card (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match
Materi Pembelajaran
<p>Bab 1 Menyayangi Anak Yatim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Menulis Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Mengartikan Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Memahami pesan pokok Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Menghafal Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Hadis tentang menyayangi anak yatim
Sumber Belajar :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Lampiran 2

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: ELIDAFATMA, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SD IT FADHILAH
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 5 X 2 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna dan memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i>. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman budaya Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i>.</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

	ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa h akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan dan keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimat sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i>
Tujuan Pembelajaran	<p>8. Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar.</p> <p>9. Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar.</p> <p>10. Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar.</p> <p>11. Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar.</p> <p>12. Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar.</p>

	<p>13. Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar.</p> <p>14. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.</p>
Pengetahuan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan fasih • Menyalin Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn dengan benar
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Surah al-Mā'ūn, anak yatim, simpati, akhlak mulia

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis

Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: <p>YA/TIDAK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: <p>YA/TIDAK</p>
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
<p>Drill, tutor sebaya, cooperative learning, penugasan, tanya jawab, make a match, snowball throwing</p>
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 9. Laptop 10. Alat bantu audio (speaker) 11. Jaringan internet 12. Audio atau video Al-Qur'an 13. Power point interaktif 14. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas 15. Bacaan Surah al-Mā'ūn dan artinya (youtube atau dokumen pribadi) yang dilagukan 16. Matching Card (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran make a match
Materi Pembelajaran
<p>Bab 1 Menyayangi Anak Yatim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Menulis Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Mengartikan Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Memahami pesan pokok Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Menghafal Al-Qur'an Surah al-Mā'ūn • Hadis tentang menyayangi anak yatim

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- e. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- f. Memastikan kondisi kelas kondusif
- g. Mempersiapkan bahan tayang
- h. Mempersiapkan lembar kerja siswa

Lampiran 3

Wawancara Guru

1. Model apa yang sering ibu pakai saat kegiatan proses belajar mengajar?

Jawab : Saya sering menggunakan model diskusi, dan ceramah.

2. Kenapa ibu sering menggunakan kedua model itu?

Jawab : Karena model diskusi saat ini sangat aktif di era kurikulum merdeka, sedangkan model ceramah untuk mempercepat waktu dalam proses pembelajaran.

3. Apakah dalam model pembelajaran yang ibu gunakan saat ini aktif bagi siswa tersebut?

Jawab : Sangatlah aktif

4. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang tidak mau mendengarkan gurunya saat gurunya sedang menjelaskan didepan?

Jawab : Menegurnya dengan baik, jika sih anak masih menanggulangnya maka dari itu kita suruh sih anak duduk dengan kawannya yang mau mendengarkan dan kita suruh sih anak duduk paling depan.

5. Dengan cara seperti itu apa sih anak menyadari perbuatannya?

Jawab : Menyadari akan perbuatannya dan taat dalam mendengarkan, dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

6. Apakah di SDIT Fadhilah ini terdapat forum ekstrakurikuler yang berhubungan dengan ke Agamaan?

Jawab : Iya ada, seperti thafidz, hadroh, qiroatil qur'an, dan nasyid

7. Bagaimana ibu memotivasi siswa agar selalu mentaati peraturan yang ada dengan penuh kesadaran?

Jawab : Ya, dengan menjadikan diri saya sebagai panutan anak-anak seperti kita melaksanakan dan mematuhi peraturan yang ada maka kita akan memberikan contoh juga kepada siswa

Lampiran 4

Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat ibu tentang lokasi dan kondisi bangunan SDIT Fadhilah?

Jawab : jauh dari jalan raya dan sangat aman bagi siswa SDIT Fadhilah

2. Fasilitas apa saja yang tersedia di SDIT Fadhilah?

Jawab : Sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru-guru seperti aula, lapangan, kamar mandi, kantin dan fasilitas yang lainnya

3. Untuk saat ini program apa saja yang sedang berlangsung di SDIT Fadhilah?

Jawab : Sholat dhuhah, sholat sunnah, yasinan, mabit, dan mufrodat

4. Menurut ibu apa menjadi ciri khas SDIT Fadhilah tersebut:

Jawab : Ciri khas di SDIT Fadhilah ialah seperti thasin, thafidz, mc, puisi, dan Nasyid.

5. Dukungan apa yang ibu berikan dalam menciptakan dan mengembangkan kultur positif yang ada dalam setiap kegiatan sekolah?

Jawab : Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keteladanan, misalnya pengadaan perlombaan tentang bakat

6. Bagaimana ibu menjaga hubungan yang baik dengan guru, karyawan dan siswa?

Jawab : Menyiapkan program-program guru, pengadaan rapat dengan guru maupun karyawan, dan liberalisasi dengan siswa SDIT Fadhilah dalam mengembangkan bakat/ prestasi siswa dan terbentuklah sebuah silaturahmi

Lampiran 5

Wawancara Murid

1. Apakah adik-adik senang ketika pembelajaran PAI dikelas ?

Jawab : Senang tapi ada juga yang tidak senang ketika guru menyuruh meringkas buku pelajaran

2. Apakah adik-adik senang ketika mendapatkan pujian dari guru?

Jawab: Sangat senang karena itu sangat menghargai prestasi siswa dan membuat siswa menjadi berani

3. Bagaimana pendapat adik-adik mengenai guru PAI pas lagi mengajar dikelas ?

Jawab : Baik, tegas dalam penyampaian dan tidak mudah marah

4. Apakah guru tersebut sering kasih adik-adik tugas dikelas mau pun diluar sekolah?

Jawab : Jarang kasih tugas rumah, bahkan jika tidak belajar guru tersebut memberi pertanyaan dan kuis kepada kami

5. Apakah pembelajaran PAI bagi adik-adik sangat membosankan?

Jawab : Tidak, karena guru nya juga seru, bahkan memberikan kami kuis berbentuk kelompok, jarang kasih hapalan sekalinya kasih hapalan cuma hadis

Lampiran 6

Postes Siklus I

1. Nama lain dari akhlak tercela adalah....
 - A. Akhlak Karimah
 - B. Akhlak Mahmudah
 - C. Akhlak Mazmumah
 - D. Akhlak Mahmudah

2. Orang yang tidak senang melihat orang lain mendapat nikmat, disebut orang yang
 - A. Khianat
 - B. Dengki
 - C. Riya
 - D. Dusta

3. Cara menghindari sifat pesimis adalah....
 - A. Malas belajar
 - B. Bergaul dengan orang berprestasi
 - C. Selalu merasa tidak mampu
 - D. Malas bekerja

4. Secara bahasa akhlak adalah
 - A. Budi pekerti
 - B. Perbuatan
 - C. Pekerjaan
 - D. Kesukaan

5. Secara umum akhlak terbagi menjadi...
 - A. Terpuji dan tercela
 - B. Tercela dan indah
 - C. Terpuji dan bohong
 - D. Tercela dan terlarang

6. Ghibah artinya adalah...
 - A. Egois
 - B. Baik

- C. Nangis
- D. Pemarah

7. Hasad adalah ...

- A. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan
- B. Senang melihat orang lain senang
- C. Susah melihat orang lain susah
- D. Berusaha membantu ketika orang lain mendapatkan kesusahan

8. Orang yang tidak mau berbagi dengan orang lain disebut...

- A. Dermawan
- B. Qana'ah
- C. Tama
- D. Kikir

9. Kikir termasuk perilaku ...

- A. Tercela
- B. Terpuji
- C. Yang harus dijalani
- D. Yang harus diteladani

10. berapa macam akhlak tercela yang harus kita hindari...

- A. 5
- B. 8
- C. 2
- D. 1

11. Salah satu contoh sifat pemarah adalah....

- A. Memarahi teman
- B. Membantu teman
- C. Tidak open dengan teman
- D. Mengadu sama guru

12. Sifat tercela harus selalu kita..... setiap hari

- A. Kerjakan
- B. Mengajak teman
- C. Menghindari
- D. Teladan

13. Anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapatkan

- A. Pahala
- B. Imbalan
- C. Azab
- D. Senang

14. Orang suka memamerkan barang mewah disebut

- A. Riya
- B. Pahala
- C. Suka
- D. Baik

15. Orang yang sombong akan mendapatkan balasan dari allah berupa....

- A. Neraka hutamah
- B. Neraka hawiyah
- C. Neraka saqor
- D. Neraka jahanam

Essay

1. Jelaskan arti dari ghibah?
2. Berapa sifat akhlak tercela yang harus kita hindari ?
3. Coba ananda jelaskan pengertian namimah ?
4. Apa yang dimaksud dengan ghadab?
5. Berapa sifat akhlak yang anda ketahui?

Lampiran 7

Observasi siklus I

Benar : ✓ Salah : X

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Akareem	✓	X	X	X	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	X	X	X	X	X	X	X	✓
2	Adelia	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	X	✓	✓	X	X	✓	✓	✓
3	Gibran	X	✓	X	X	✓	✓	✓	X	X	✓	X	X	✓	X	X	✓	X	X	X	X	✓
4	Aksel	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
5	Ashani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓
6	Atiqah	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Attaya	✓	✓	X	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	X	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	X	✓
8	Cyrilla	✓	X	X	✓	X	X	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	X	X	✓	✓	✓
9	Dwi	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	X	✓	X	X	✓	✓
10	Raisa	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓
11	Fadhil	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X		✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
12	Hafizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓
13	Haziq	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Alfarizi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Fathan	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
17	Nadira	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
18	Nanda	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
19	Nurulita	✓	✓	✓	X	X	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
20	Raditya	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
21	Rivana	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
22	Salwa	✓	X	X	✓	X	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓
23	Shaqiela	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓
24	Silva	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	X	✓	✓	X	X	✓	X	✓	✓
25	Sofia	X	✓	✓	✓	X	✓	✓		✓	X	✓	X	✓	✓	✓	X	X	✓	X	✓	✓
26	Syafira	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓
27	Syakina	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓
28	Zahid	X	X	✓	✓		✓	✓	X	✓	✓	✓	X	X	✓	X	X	X	✓	X	✓	✓
29	Najwa	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	✓
30	Zalikhah	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	✓

31	Zayyan	X	✓	X	✓	✓		✓	X	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X	X	X	✓	✓	X
----	--------	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 8

Soal postes siklus II

Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, dan D sebagai jawaban yang benar

1. Secara bahasa “akhlak” berarti
 - a. Budipekerti
 - b. Perbuatan c. pekerjaan
 - d. Kesukaan

2. Secara umum akhlak terbagi 2 yaitu:
 - a. Terpuji dan terlarang c. Tercela dan buruk
 - b. Tercela dan terbiasa d. Terpuji dan tercela

3. Sikap seseorang yang mementingkan diri sendiri adalah pengertian dari
 - a. Ananyiah c. Ghibah
 - b. Ghadab d. Namimah

4. Jika kita memiliki pendapat dalam berdiskusi kelompok maka kita tidak boleh

- a. Berbicara kuat c. Perdulikan kawan yang ribut
 - b. Melihat kawan harus melihat guru d. Memaksakan kehendak
5. Salah satu dalil ananiyah terdapat dalam surah
- a. Al- maidah ayat 3 c. Al-baqarah ayat 138
 - b. Al-baqarah ayat 183 d. Luqman ayat 18
6. Ananiyah sama artinya dengan
- a. Egois c. menggossip
 - b. Pemarah d. Menceritakan aib saudara kepada orang lain
7. Ghadab sama artinya dengan
- a. Egois c. Menggossip
 - b. Pemarah d. menceritakan aib orang lain
8. Salah satu contoh pemarah adalah
- a. Memukul teman c. Menyuruh teman baik
 - b. Membalas yang sudah memukulnya d. mengejeknya
9. Bahaya ghadab di bawah ini **kecuali**
- a. Dimurkai oleh Allah SWT c. Disayang guru dan teman
 - b. Dibenci teman d. Menimbulkan masalah
10. Hasad adalah

a. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan

b. Senang melihat orang lain senang

c. Susah melihat orang lain susah

d. Berusaha membantu ketika orang lain mendapatkan kesusahan

11. Di bawah ini sifat yang tidak boleh kita lakukan adalah, **kecuali**

a. Ananiyah c. Ghibah

b. Ghadab d. Amanah

12. Sifat tercela harus selalu kita...
setiap hari

a. Kerjakan c. Teladani

b. Tinggalkan d. Patuhi

13. Dibawah ini salah satu cara untuk mengatasi atau meredam ghadab adalah

a. Merasa diri paling hebat c. Menanamkan sifat sabar

b. Tidak mau disalahkan d. merasa jengkel

14. Dibawah ini bahaya yang ditimbulkan dari sifat namimah adalah

a. Dibenci kawan c. Timbulnya permusuhan

b. Tidak diridhoi oleh Allah d. Semua benar

15. Dalil namimah terdapat dalam surah

a. An-nisa ayat 4 c. Al-hujarat ayat6

b. Yunus ayat 4 d. Al-fatihah ayat 6

16. Cara menghindari ghibah adalah

a. Menyadari kekurangan diri sendiri c. Sabar

b. Tidak perlu dihindari d. Tawakkal

17. Namimah sama artinya dengan

a. Menghasut c. a dan b benar

b. Mengadu domba d. Semua salah

18. Apa tujuan utama Rasulullah diutus

a. Berdakwah c. Membimbing ummat

b. Berbuat baik d. Menyempurnakan akhlak

19. Orang yang sombong akan mendapatkan balasan dari allah berupa

a. Neraka hutamah c. Neraka hawiyah

b. Neraka saqor d . Neraka jahanam

20. Orang suka memamerkan barang mewah disebut

a. Riya c. pahala

b. baik d. senang

Lampiran 9

Observasi Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Akareem	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	X	✓
2	Adelia	X	✓	✓	✓	✓✓✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Gibran	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓
4	Aksel	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
5	Ashani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓
6	Atiqah	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Attaya	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓
8	Cyrilla	✓	X	X	✓	X	X	✓	X	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
9	Dwi	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓
10	Raisa	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓
11	Fadhil	X	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X
12	Hafizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X
13	Haziq	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓	✓	X	X
14	Alfarizi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
15	Fathan	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
16	Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓
17	Nadira	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	X
18	Nanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓
19	Nurulita	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Raditya	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Rivana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Salwa	✓	X	X	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X
23	Shaqiela	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓
24	Silva	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	X	✓	✓	X	X	✓	X	✓
25	Sofia	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓
26	Syafira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓
27	Syakina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Zahid	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	X	X	✓	✓	✓
29	Najwa	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	X	✓	X	✓	X	✓	✓	X
30	Zalikhah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	X
31	Zayyan	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Loviana Siregar, Kelahiran Sri Kayangan, 30 Juli 2001. Putri dari Bapak Mansyur Siregar dan Ibu Dayuna Pasaribu, anak Kedua dari Tiga bersaudara, tepatnya di Desa Sipogu. Jenjang Pendidikan yang ditempuh Taman Kanak - kanak PT. LTS ADE Tanjung Medan. dan melanjutkan ke Sekolah Dasar Swasta PT. LTS ADE Tanjung Medan tamat pada tahun 2013, dan melanjutkan Sekolah SMP Negeri 1 Arse pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah SMAN 1 Arse pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Prodi Pendidikan Agama Islam masuk pada tahun 2020 dan tahap penyelesaian tahun 2024. Atas Ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2024 penulis menyelesaikan masa perkuliahan S1 dengan Judul Skripsi“ **Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Solving SDIT FADHILAH RIAU ”**

Lampiran 10 Dokumentasi



